



**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN GANGGUAN TUMBUH KEMBANG BAHASA
DENGAN SPEECH DELAY**

FAHMA NUR HALIZA

(2021010106)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III

TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024



**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN GANGGUAN TUMBUH KEMBANG BAHASA
DENGAN SPEECH DELAY**

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu
persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan
Keperawatan Program Diploma III

FAHMA NUR HALIZA

(2021010106)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III

TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahma Nur Haliza
NIM : 2021010106
Program Studi : D3 Keperawatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan karya tulis ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gombong, 22 Juli 2024

Pembuat pernyataan



(Fahma Nur Haliza)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahma Nur Haliza
NIM : 2021010106
Program Studi : D3 Keperawatan
Jenis Karya : KTI (Karya Tulis Ilmiah)

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Nonekslusif atas Karya Ilmiah saya yang berjudul **“ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN MASALAH KEPERAWATAN GANGGUAN TUMBUH KEMBANG BAHASA DENGAN SPEECH DELAY”**

Beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini. Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Muhammadiyah Gombong

Pada Tanggal : 22 Juli 2024

Yang Menyatakan



(Fahma Nur Haliza)

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Fahma Nur Haliza NIM 2021010106 dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Tumbuh Kembang Bahasa Dengan Speech Delay" telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Gombong, 2 Mei 2024

Pembimbing

(Wuri Utami, M.Kep)

Mengetahui

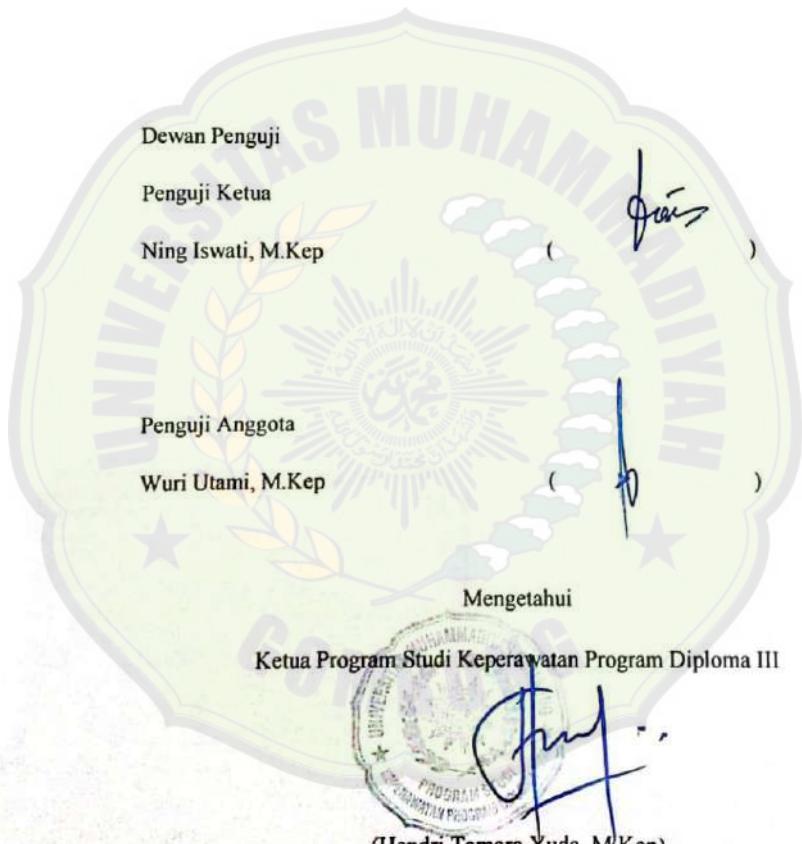
Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III

(Hendri Tamara Yuda, M.Kep)



LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Fahma Nur Haliza dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Tumbuh Kembang Bahasa Dengan Speech Delay" telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 6 Mei 2024.



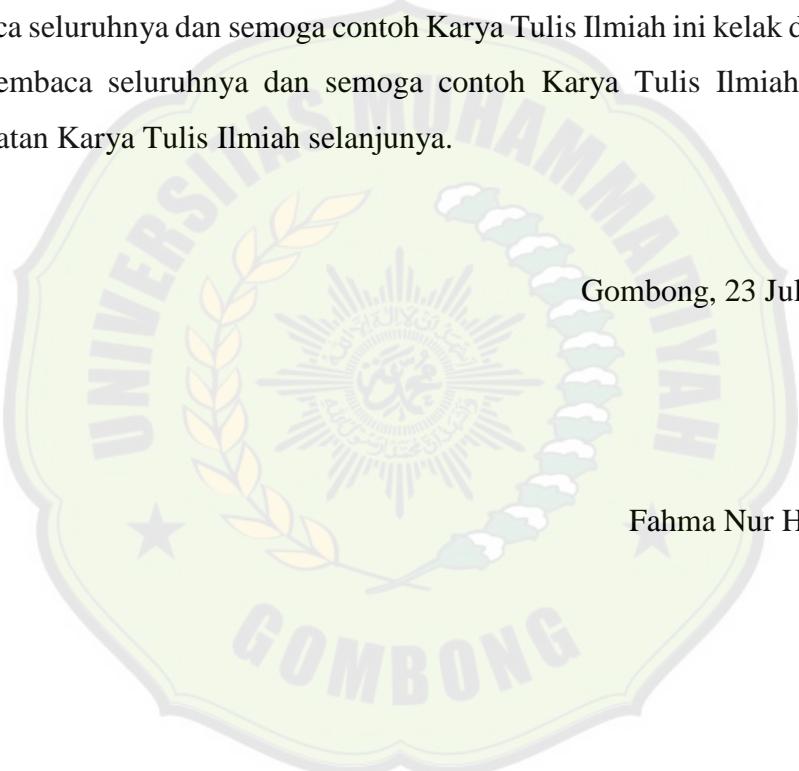
v Universitas Muhammadiyah Gombong

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan dengan lacar dan tepat pada waktunya. Keberhasilan penyusunan Karya Tulis Ilmiah tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang yang selalu memberikan kemudahan untuk mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Universitas Muhammadiyah
2. Kedua orang tua, ayahanda Suwarno dan Almh. Ibunda Siti Maendah dan saudara saudara terdekat saya dari mba lik, mas lik, kakek, dan nenek serta adeku yang senantiasa menyayangi, mendidik, meridhoi dan mendoakan
3. Dr. Hj. Herniyatun, M.Kep., SP.Mat, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong atas perhatian dan kesediaan beliau memberikan izin untuk menimba ilmu di kampus tercinta
4. Wuri Utami, M.Kep selaku Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah
5. Ning Iswati, M.Kep dan Wuri Utami, M.Kep selaku penguji yang telah memberikan masukan dan evaluasi dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
6. Sahabat-sahabatku Hafifa erlanti, Aisyah Halwa Rosyid, Dinda Larasaty yang selalu menemani, memotivasi dan menghibur selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
7. Seluruh bapak dan ibu dosen serta staf karyawan Universitas Muhammadiyah Gombong yang saya banggakan

Teman-teman seperjuangan kelas 3A yang selalu memberi semangat dan hiburan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda atas budi baik yang diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah masih jauh dalam kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dan harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat yang berguna bagi pembaca dan mudah-mudahan Karya Tulis Ilmiah ini kelak dapat berguna bagi pembaca seluruhnya dan semoga contoh Karya Tulis Ilmiah ini kelak dapat berguna bagi pembaca seluruhnya dan semoga contoh Karya Tulis Ilmiah ini berguna pembuatan Karya Tulis Ilmiah selanjunya.



Gombong, 23 Juli 2024

Fahma Nur Haliza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
BAB II TINJUAN LITERATUR	6
A. Konsep Medis	6
1. Definisi	6
2. Etiologi	6
3. Manifestasi Klinis	6
4. Tahap dalam perkembangan pada bahasa untuk anak	7
5. Pathway	8
6. Upaya Pencegahan	9
B. Konsep Keperawatan.....	10
1. Pengkajian	10
2. Diagnosa	11
3. Pelaksanaan	14
4. Konsep terapi bermain	16
5. SOP Bermain Boneka Tangan	17

6. Definisi anak usia prasekolah dan perkembangan bahasa	19
C. Kerangka Konsep.....	19
BAB III METODE PENGAMBILAN KASUS	20
A. Desain Karya Tulis.....	20
B. Subjek Studi Kasus	20
C. Lokasi dan waktu studi kasus.....	21
D. Definisi Operasional.....	21
E. Instrument Studi Kasus	21
F. Langkah Pengambilan Data	21
G. Etika Studi Kasus	22
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Studi Kasus	25
B. Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan.....	35
C. Pembahasan.....	37
D. Keterbatasan Pemaparan Studi Kasus.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA III

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

KTI, April 2024

Fahma Nur Haliza¹, Wuri Utami²

ABSTRAK

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN GANGGUAN TUMBUH KEMBANG BAHASA
DENGAN SPEECH DELAY**

Latar Belakang : Bahasa atau disebut juga *symbol* dalam berbicara ialah dilakukan kepada semua orang dalam kerjasama yang berhubungan untuk saling kenal mengenal dalam komunikasi, dalam tutur kata yang sopan, dan santun. Komunikasi ini dilakukan dengan lisan atau yang disebut bahasa primer sedangkan secara tertulis disebut dengan bahasa sekunder. Bahasa sama artinya dengan berkomunikasi menggunakan bahasa, untuk dapat berbicara memerlukan keterampilan untuk menyusun kata yang mengatur kode untuk memunculkan ekspresi kata yang ada di otak.

Tujuan: Menggambarkan asuhan keperawatan pada klien dengan terapi bermain boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Metode Penelitian: Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Subyeknya adalah 3 anak usia pra-sekolah (4-6 tahun) yang diberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan selama tiga kali pertemuan.

Hasil Studi Kasus: Terapi menggunakan media boneka tangan terbukti bahwa terapi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Kesimpulan: Penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia pra-sekolah.

Kata Kunci: *Keterampilan bahasa, terapi bermain, boneka tangan*

¹ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong

² Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

DIPLOMA III NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
Scientific Paper, April 2024
Fahma Nur Haliza¹, Wuri Utami²

ABSTRACT

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH LANGUAGE DEVELOPMENT
DISORDERS NURSING PROBLEMS WITH SPEECH DELAY**

Background: Language or also called symbols in speaking is used by all people in related cooperation to get to know each other in communication, in polite and courteous speech. This communication is carried out verbally or what is called the primary language, while in writing it is called the secondary language. Language is the same as communicating using language, to be able to speak requires skills to compose words that organize codes to bring out word expressions in the brain.

Objective: To describe nursing care for clients using hand puppet play therapy to improve language skills in preschool children.

Research Method: This scientific paper uses a descriptive case study method. The subjects were 3 pre-school age children (4-6 years) who were given play therapy using hand puppets for three meetings.

Case Study Results: Therapy using hand puppets has been proven to be an effective therapy for improving language skills in pre-school age children.

Conclusion: The application of play therapy using hand puppets can improve language skills in pre-school children.

Keywords: *Language skill, play therapy, hand puppets*

¹ Student of Universitas Muhammadiyah Gombong

² Lecturer of Universitas Muhammadiyah Gombong

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa atau disebut juga symbol dalam berbicara ialah dilakukan kepada semua orang dalam kerja sama yang berhubungan untuk saling kenal mengenal dalam komunikasi dalam tutur kata yang sopan dan santun. Bahasa mempunyai hakikat untuk mengucapkan dari pikirannya maupun perasaannya kepada manusia secara tertata digunakan dari bunyi untuk alatnya (Mahendrawani, 2019).

Komunikasi dilakukan dengan secara lisan atau yang disebut bahasa primer maupun secara tertulis atau yang disebut bahasa sekunder bahasa sama artinya dengan berkomunikasi menggunakan bahasa, supaya bisa berbicara sangat memerlukan terampil sebagai pembuatan kata kata yang artinya mengatur yang kode untuk memunculkan ekspresi kata yang ada diotak dan untuk menyimpan kode untuk arti dari kata tersebut ialah harus memiliki fungsi yang baik (Ratih & Nuryani 2020).

Sebelum anak-anak sudah bisa berbicara, awalnya mereka hanya berucap suara yang bersifat sangat sederhana selanjutnya ia berkembang menjadi kompleks dan dapat mengandung arti misalnya ketika bayi hanya bisa menangis, menceloteh, maupun mengoceh dan selanjutnya meniru berbagai macam kata-kata yang ia dengar dari orang terdekat misalnya dari orang tua maupun dari lingkungan yang ada disekitarnya (Hasiana, 2020). Gangguan dalam berbicara mempunyai berbagai bentuk maupun penyebab, dari bentuk tersebut ialah pada gangguan yang paling tinggi yaitu gangguan keterlambatan dalam berbicara maka dari itu orang tua mulai dari awal sudah harus sigap atau waspada terhadap anaknya, jika anak tersebut sudah mempunyai tanda-tanda dalam keterlambatan berbicara bahasa yaitu sangat penting untuk dilakukannya tes dini periksa lengkap sesuai umurnya (Aini & Alifia, 2022).

Banyak faktor yang disebabkan dalam keterlambatan bicara pada anak-anak (speech delay) usia dini atau prasekolah yang dimulai dari gangguan yang menyebabkan masalah kecil sampai besar pada anak sebagian ada yang sembuh total maupun diusia tertentu maupun pada penderita sakit, ada beberapa yang dalam keterkaitan menunjukkan keterlambatan berbicara yaitu seperti nyeri, mental yang terganggu, pendengaran yang terganggu, maupun keterlambatan yang secara tiba-tiba terjadi dan dengan membaik secara sendirinya. Diberikannya perhatian yang tulus kepada perkembangan anaknya merupakan hal yang sangat diwajibkan untuk orang tuanya, memberi komunikasi untuk berkesempatan pada orang-orang tertentu untuk merangsang perkembangan bahasa yang digunakan kepada orang lain, pada anak-anak yang memiliki keterlambatan bicara (speech delay) biasa menggunakan metode dengan cara bercerita yang dapat dirasakan secara efektif dalam memberikan rangsangan saat berbicara dan dalam proses mengajar dikelas pun guru juga harus kreatif serta paham dan komunikasi dapat menggunakan media yang bersifat interaktif (Sirjon, 2021).

Keterlambatan ataupun gangguan perkembangan bahasa dari segi genetik kebanyakan terjadi pada anak-anak, contohnya ada beberapa peneliti yang berpendapat pada gangguan linguistik yang termasuk gangguan berbicara, sulit dalam bekomunikasi maupun dalam susunan kata yang kemungkinan memiliki faktor genetika anak yang sudah mengalami masalah perkembangan dalam bahasanya yang sama dengan keluarganya akan mungkin terjadi mengalaminya sendiri (Kurniati & Nuryani, 2020).

Bahasa hakikatnya merupakan keterampilan untuk berupaya sebagai hal untuk meningkatkan keterampilan dalam menyimak, bicara, membaca maupun menulis (Duwi Purwati, 2020). Bahwa keterampilan dalam berbicara dapat digunakan dengan cara bercerita, karena cerita merupakan hal aktifitas yang pada umumnya dapat melakukan kepada orang secara langsung terhadap yang lainnya dengan cara perlengkapan maupun tanpanya perlengkapan hal yang dapat meningkatkan mampu dalam

berbicara untuk anak prasekolah atau yang disebut usia dini umur yang berusia 3-6 tahun yaitu prasekolah yang digambarkan dalam bahasanya yang dapat digunakan dengan cara media terapi bermain dengan boneka tangan, bahwasanya boneka tangan merupakan media dalam sistem pembelajaran bertujuan agar dapat perhatian kepada anak usia prasekolah supaya teralihkan atau tidak merasa malu sehingga dapat gampang dalam berekspresi maupun dapat menyatakan perasaannya (Khairunnisa & Aryanti, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di Desa Rajawana, di desa tersebut terdapat beberapa kasus anak yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi seperti dalam hambatannya yaitu kesulitan dalam berinteraksi sosial kepada temannya sendiri maupun orang terdekat, sulitnya dalam mengekspresi dirinya atau merasakan rasa malu ketika beradaptasi kepada lingkungan sekitar, kesulitan dalam memahami intruksi atau informasi sehingga penulis sangat menginginkan dalam membuat karya tulis ilmiahnya yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Tumbuh Kembang Bahasa Dengan Speech Delay” dan penulis mengambil anak yang akan dikaji yaitu di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Harapannya untuk anak pada usia prasekolah bisa memiliki keterampilan bahasa yang jauh lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana dalam bermain kepada anak pada media boneka tangan di usia prasekolah untuk masalah gangguan komunikasi bahasa speech delay di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan kepada anak usia prasekolah pada gangguan komunikasi bahasa di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan yang telah didapatkan setelah mengkaji kepada anak usia prasekolah pada gangguan komunikasi bahasa speech delay di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
- b. Menjelaskan hasil diagnosa anak usia prasekolah dengan gangguan komunikasi bahasa speech delay di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
- c. Menggambarkan intervensi keperawatan anak usia prasekolah dengan gangguan komunikasi bahasa speech delay di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan anak usia prasekolah dengan gangguan komunikasi bahasa speech delay di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan anak usia prasekolah dengan gangguan komunikasi bahasa speech delay di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan bisa meningkat dalam pengetahuannya bagi semua masyarakat khususnya pada anak usia prasekolah dalam mengatasi gangguan komunikasi bahasa dan meningkatkan keterampilan bahasa yang baik pada anak melalui media terapi bermain menggunakan media boneka tangan.

2. Bagi Pengembang Ilmu Teknologi Keperawatan

Diharapkannya penulis bisa bertambahnya keluasan ilmu ilmu yang telah didapatkan maupun dalam keteknologian dalam bidang keperawatan pada penanganan dalam gangguan komunikasi bahasa pada anak

3. Bagi Penulis

Mendapatkan keterampilan dan melakukan sistem terapi bermain menggunakan media boneka pada anak supaya dapat memperoleh peningkatan bahasa yang baik dan dapat mempunyai peningkatan keterampilan berbicara yang sopan pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini & Alifia, 2022 “Studi Kasus Pada Anak Speech Delay Di TK Raudhatul Atfhal Sakinah Jakarta.” *Edumaniora : Journal of Education and Humanitie*, 70–75.
- Dwi. dkk Haryanti, 2020 “Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) Dan Pengaruh Terhadap.” *Padang: Perpustakaan Universitas Negeri Padang.*,1-8 perkemangan bahasa
- Hamidah & Mursalim, 2021 “Media Boneka Tangan : Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Berbicara Anak.” *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4 (1): 10–20
- Hamidah, N., & Mursalim. (2021). Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Prasekolah: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khairunnisa & Aryanti, 2020 “Studi Kasus Pada Anak Speech Delay Di TK Raudhatul Atfhal Sakinah Jakarta.” *Edumaniora : Journal of Education and Humanitie*,70
- Kurniati & Nuryani, 2020. Pengaruh Perkembangan Bahasa terhadap PerkembanganKognitif Anak.Semarang : Sari Pediatri.
- Lubis Hz. 2019. *Language Development Methods for Pre-School Children*. J Raudhah
- Mahendrawani, 2019 “Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1 (5): 406–14.
- Nita Hestiyana. 2023. “Analisis Interaksi Orang Tua Dan Anak Terhadap Perkembangan
- Ratih & Nuryani 2020. “Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)”

Sirjon dan Ernawati, 2021, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*, no. 0123128002

Sundi et al, 2021 “Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 34–35

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi I, Cetakan II. Jakarta : DPR PPNI

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi I, Cetakan II. Jakarta : DPR PPNI

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia Edisi I, Cetakan II. Jakarta : DPR PPNI.

LAMPIRAN



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

	<p style="text-align: center;">STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DENGAN METODE CERITA MELALUI BONEKA TANGAN</p>
PENGERTIAN	Kegiatan yang melalui bercerita, dimana penyaji cerita menyampaikan dengan menarik dengan menggunakan media boneka tangan secara langsung dengan sang anak
TUJUAN	<ul style="list-style-type: none">• Agar sang anak dapat mampu dalam hal erbahasa, berbicara dengan tutur kata yang baik, tidak minder dalam berkomunikasi• Dalam melakukan dengan cerita agar dapat membantu untuk anak berkembang sesuai kemampuannya dan merasakan senang dan dapat melatih sang anak menjadi terampil dalam berbicara
KEBIJAKAN	Anak usia dini 4-6 tahun
PETUGAS	Mahasiswa
PERALATAN	<ul style="list-style-type: none">• Boneka Tangan• Naskah atau sekenario cerita
PROSEDUR PELAKSANAAN	<ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan ruangan yang akan digunakan• Membuat naskah atau sekenario dengan cara memainkan boneka tersebut• pelaksanaan waktu 10- 15 menit agar pesan yang diungkap dapat dimengerti dan dipahami• memberikan contoh terlebih dahulu dan bagaimana cara memainkannya•

Responden 1

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN.F DENGAN GANGGUAN
TUMBUH KEMBANG BAHASA DENGAN SPEECH DELAY**



Disusun Oleh:

Nama: Fahma Nur Haliza

Nim: 2021010106

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024**

LEMBAR OBSERVASI GANGGUAN TUMBUH KEMBANG BAHASA

a. Responden 1

Inisial nama klien : An. F

Umur : 4 tahun 1 bulan

Hari, Tanggal : Minggu, 10 Maret 2024

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (v) pada kotak yang sesuai

No.	Luaran yang diharapkan	Sebelum dilakukan satuan operasional prosedur		Sesudah dilakukan satuan operasional prosedur	
		Menurun	Membaik	Menurun	Membaik
1.	Keterampilan perilaku sesuai usia	✓		✓	
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	✓		✓	
3.	Respon sosial	✓			✓
4.	Kontak mata	✓			✓
5.	Kemarahan regresi	✓		✓	
6.	Afek pola tidur	✓		✓	

b. Responden 1

Inisial nama klien : An. F

Umur : 4 tahun 1 bulan

Hari, Tanggal : Senin, 11 Maret 2024

No.	Luaran yang diharapkan	Sebelum dilakukan satuan operasional prosedur		Sesudah dilakukan satuan operasional prosedur	
		Menurun	Membaik	Menurun	Membaik
1.	Keterampilan perilaku sesuai usia	✓			✓
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	✓		✓	
3.	Respon sosial		✓		✓
4.	Kontak mata	✓			✓
5.	Kemarahan regresi	✓		✓	
6.	Afek pola tidur	✓			✓

c. Responden 1

Inisial nama klien : An. F

Umur : 4 tahun 1 bulan

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Maret 2024

No.	Luaran yang diharapkan	Sebelum dilakukan satuan operasional prosedur		Sesudah dilakukan satuan operasional prosedur	
		Menurun	Membaik	Menurun	Membaik
1.	Keterampilan perilaku sesuai usia		√		√
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	√			√
3.	Respon sosial		√		√
4.	Kontak mata		√		√
5.	Kemarahan regresi		√		√
6.	Afek pola tidur		√		√

**LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI
BERMAIN BONEKA TANGAN PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI DESA
RAJAWANA**

Nama : An. F
Umur : 4 Tahun 1 bulan
Jenis Kelamin : laki laki
Hari/tanggal : 10-12 maret 2024

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	1. Menyiapkan ruangan 2. Menyiapkan alat 3. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase kerja/ isi	1. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		2. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit	✓	

	3. Mengajak anak untuk mulai Permainan boneka tangan	Anak bersedia	2 menit	✓	
	4. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan		✓	
	5. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang		✓	
	6. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan Antusias		✓	
	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain		✓	
	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam		✓	

SAB

SATUAN ACARA BERMAIN

Topik / Judul Permainan : terapi bermain menggunakan media boneka tangan pada anak usia pra sekolah

Tujuan Umum : Untuk meningkatkan keterampilan bahasa
Hari/ Tanggal : 10 Maret 2024
Jam / Durasi : 25 menit
Tempat Bermain : di rumah responden desa Rajawana

■ Peserta

- Anak usia pra sekolah (4-6 tahun)
- Anak di wilayah Desa Rajawana
- Anak bersedia untuk mengikuti kegiatan
- Anak dengan kurangnya peningkatan keterampilan bahasa
- Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan

■ Sarana dan Media

1. Sarana :
 - a. Ruang untuk bermain
 - b. Kursi duduk
2. Media : boneka tangan

■ Setting Tempat



Keterangan :



: Responden



: Peneliti

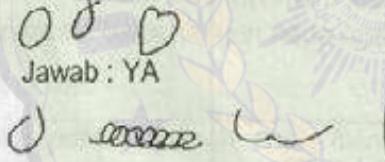
✿ Susunan Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Respon	Keterangan
1.	5 Menit	<p>Pembukaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Kontrak dengan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan 3. Mendengarkan 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
2.	15 Menit	<p>Kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara bermain 2. Menanyakan kepada anak apakah mau bermain atau tidak 3. Memperlihatkan permainan 4. Memotivasi anak 5. Mengobservasi anak 6. Menanyakan perasaan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan 2. Menjawab pertanyaan 3. Menerima permainan 4. Bermain 5. Bermain 6. Mengungkapkan perasaan 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
3.	5 Menit	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan terimakasih 2. Mengucapkan salam penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab 	<input checked="" type="checkbox"/>

■ Evaluasi

1. Evaluasi struktur
 - a. Alat yang digunakan lengkap
 - b. Kegiatan berjalan sesuai rencana
2. Evaluasi proses
 - a. Terapi bermain berjalan lancar
 - b. Responden ikut aktif
 - c. Tidak ada halangan dan hambatan saat terapi bermain berlangsung
3. Evaluasi hasil
 - a. Keterampilan bahasa pada anak dapat berkembang
 - b. Responden dapat mengikuti kegiatan dengan baik
 - c. Responden merasa senang
 - d. Responden tidak takut dengan peneliti
 - e. Orang tau mendapatkan manfaat dari terapi bermain boneka tangan

Lembar Kuesioner Praskrining untuk Anak 48 bulan

No	PEMERIKSAAN		YA	TIDAK
1	Dapatkan anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar	✓	
2	Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?	Sosialisasi & kemandirian	✓	
3	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkan ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar	✓	
4	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar	✓	
5	Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkan anak menggambar lingkaran?   Jawab : TIDAK	Gerak halus		✓
6	Dapatkan anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? <u>Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.</u>	Gerak halus		✓
7	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & kemandirian	✓	
8	Dapatkan anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi & kemandirian	✓	

9	Dapatkan anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara bahasa	& ✓	
---	--	---------------	-----	--



A. IDENTITAS PENGKAJI

Tanggal pengajian : 10 Maret 2024
Nama pengkaji : Fahma Nur Haliza
Waktu : 13.00 WIB

A. IDENTITAS KLIEN

Nama : An. F
Umur : 4 tahun 1 bulan
Jenis Kelamin : laki laki
Alamat : Rajawana, Kec. Karang Moncol, Kab. Purbalingga
Agama : Islam
Suku : Jawa
Pendidikan : PAUD

B. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB

Nama : Ny.R
Umur : 30 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rajawana, Kec. Karang Moncol, Kab. Purbalingga
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Status : Ibu

C. RIWAYAT KEPERAWATAN

1. Keluhan Utama
Ibu klien mengatakan anaknya pendiam
2. Riwayat Kesehatan Sekarang
Pada tanggal 10 Maret 2024 jam 13.00 wib saat pengajian dirumah keluarga An. F dengan keluhan Ibu Klien mengatakan saat ini klien terlihat pendiam, ibu klien mengatakan kurang berkomunikasi dengan temannya, kurang aktif saat dikelas dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. Saat dirumah klien terlihat berdiam diri, dan masih kurang dalam berbahasanya.

Hasil pemeriksaan fisik, anak sadar, ttv nadi 93x/mnt, suhu 36C, RR 23x/mnt, tidak mau makan hanya mau minum air putih BB 16 Kg, kata ibunya 2 minggu yang lalu BB: 18,5 Kg,

3. Riwayat Kesehatan Dahulu

Ibu pasien mengatakan anaknya belum pernah dirawat di rumah sakit

4. Riwayat Kesehatan Keluarga

Keluarga pasien tidak memiliki penyakit keturunan seperti hipertensi, diabetes, HIV dan lain-lain.

5. Riwayat kehamilan

Bagi ibu pasien, pasien ini merupakan anak pertama dan kehamilan pertama.

Trimester 1 : periksa puskesmas tiap 1 bulan sekali 2x periksa

Trimester 2 : periksa puskesmas tiap 1 bulan sekali sudah 3x periksa

Trimester 3 ; pada usia kehamilan 28-37 minggu sudah 4x periksa dengan keluhan tidak bisa tidur

6. Riwayat persalinan

Bagi ibu pasien, melahirkan pasien ini merupakan anak kedua dan belum pernah keguguran pasien melahirkan secara normal dengan berat badan lahir normal, lahir langsung menangis

7. Riwayat imunisasi

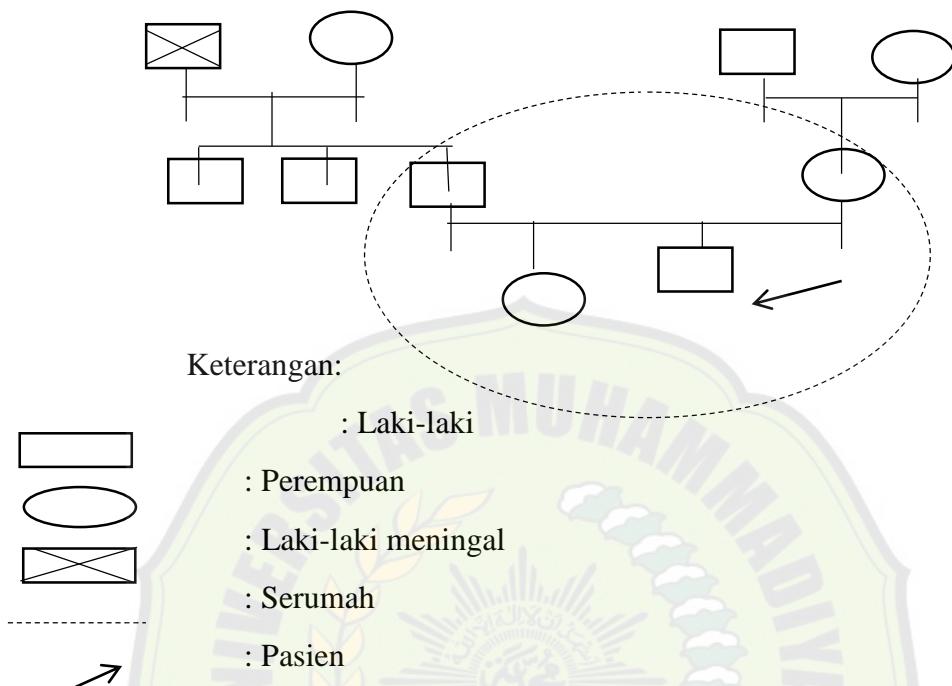
Jenis imunisasi	Waktu pemberian	Reaksi setelah pemberian
BCG	Usia 1 bulan	Tidak ada
DPT I	Usia 2 bulan	Demam
POLIO (I,II,III)	Usia 2,3,4 bulan	Tidak ada
CAMPAK	Usia 9 bulan	Tidak ada
HEPATITIS (I,II,III)	Usia setelah lahir,3,4 bulan	Tidak ada

8. struktur keluarga genogram

Genogram

Ayah

Ibu



D. PENGKAJIAN POLA FUNGSIONAL GORDON :

1. Pola pernafasan

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya tidak mengalami kesulitan dalam bernafas, bernafas melalui hidung

Sesudah : saat dikaji ibu pasien mengatakan anaknya tidak ada kesulitan dalam bernafas dan bernafas melalui hidung

2. Pola nutrisi

Sebelum :ibu pasien mengatakan anaknya bisa makan 2x sehari dengan porsi banyak dan minum 2l/hari

Sesudah : saat dikaji ibu pasien mengatakan masih bisa makan 3x sehari dengan porsi banyak dan minum 2l/hari

3. Pola eliminasi

Sebelum:ibu pasien mengatakan anaknya biasa BAB 1x perhari,berwarnakuning, BAK 5
6 X perhari tanpa keluhan

Sesudah:Saat dikaji ibu pasien mengatakan anaknya belum BAB dan BAK

4. Pola keseimbangan tubuh

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya tidak melakukan kegiatan sehari hari yang berat

Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya dibantu oleh keluarga untuk menemukan posisi nyaman saat berbaring

5. Pola berpakaian

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya dibantu ibunya jika memakai pakaian

Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya memakai baju dengan bantuan anggota keluarga

6. Pola Istirahat tidur

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya susah tidur diwaktu yang tepat

Sesudah : Saat dikaji ibu pasien mengatakan anaknya tidur kurang 8 jam perhari, mengalami kesulitan tidur

7. Pola personal hygine

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya dibantu jika mandi 2x sehari, sikat gigi 2x sehari dan keramas 1x per 3

Sesudah : ibu pasien mengatakan jika mandi masih dibantu

8. Temperatur suhu

Sebelum : pasien menggunakan selimut jika sedang kedinginan

Sesudah : pasien tidak panas suhu 36,4°C

9. Kebutuhan bermain

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya jarang bermain karena susah untuk diajak berkomunikasi karena pendiam

Sesudah :ibu pasien mengatakan anaknya hanya bisa memilih bermain dirumah

10. Kebutuhan belajar

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya terkadang belajar sehabis maghrib

Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya kadang belajar jika disuruh

E. Pemeriksaan Fisik

1. Keadaan umum

Keadaan umum An. F compos mentis, seluruh anggota tubuh lengkap.

2. Tanda tanda vital

GCS E : 4 V : 6 M : 5

S: 36,5 $^{\circ}$ C, N: 90, RR: 22x/menit

- Pemeriksaan head to toe

1) Kepala

a. Rambut

Bentuk kepala bulat, rambut hitam , tidak terdapat benjolan, rambut bersih, tidak ada ketombe.

b. Mata

Simetris kiri dan kanan,congjungtiva tak anemis,sklera tidak ikterik, tidak menggunakan alat bantu penglihatan (Kaca mata), reflek pupil isokor, reflek cahaya (+/+), Ukuran pupil 2 ml.

c. Telinga

Simetris kiri dan kanan, tidak ada pendarahan, terdapat cairan,membrane tympany:terdapat perforasi di telinga kanan,Tes rinne (-),Tes webber :laterasi kanan,Tes bisik:pasien tidak bias mendengar dengan frekuensi rendah.

d. Hidung

Simetris kiri dan kanan, ada benjolan di hidung, pasien tidak terpasang NGT, penciman normal

e. Mulut dan gigi Keadaan mulut bersih, mukosa bibir kering, gigi klien kelihatan bersih , tidak ada kelainan pada bibir seperti bibir sumbing.

2) Leher

Simetris kiri dan kanan, Vena jugularis tidak teraba, dan tidak ada

pembengkakan kelenjar tiroid, dan tidak ada terdapat lesi

3) Thorax

a. Paru-paru

I : simetris kiri dan kanan pergerakan dinding dada

P : tidak teraba nyeri tekan, tidak ada pembengkakan

P : Terdengar bunyi sonor disemua lapang paru

A: Tidak ada suara nafas tambahan/ vesikuler

b. Jantung

I : dada simetris kiri dan kanan, tidak ada bekas luka, tidak ada pembesaran pada jantung.

P: tidak ada pembengkakan/benjolan tidak ada nyeri tekan.

P: Bunyi suara jantung redup

A: bunyi jantung I (lup) dan bunyi jantung II (dup), tidak ad bunyi Tambahan, Teratur dan tidak ada bunyi tambahan seperti mur-mur dan gallop.

4) Abdomen

I : Simetris kiri dan kanan, tidak ada bekas operasi, warna kulit sama, tidak ada terdapat lesi

A: bising usus 12x/i di kuadran ke 3 kanan bawah abdomen

P: ada nyeri tekan pada abdomen

P: terdengar bunyi timpani

5) Punggung

Tidak teraba bengkak, simetris kiri dan kanan, dan tidak ada lesi pada punggung, dan juga tidak ada dukubitus pada punggung

6) Genitalia

Alat kelamin laki-laki

7) Integument

Pasien tampak bersih, akrab pasien teraba dingin, warna kulit pasien sawo matang, turgor kulit kembali dalam <2 detik, kulit lembab dan tekstur kulit

lunak.

1. ANALISA DATA

Data	Masalah	Etiologi	Paraf
DS : - Ibu klien mengatakan anaknya pendiam, kurang berkomunikasi dengan temannya, kurang aktif saat dikelas dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat serta sangat lambat untuk merespon DO : - klien nampak berdiam diri - klien terlihat lambat ketika merespon suatu hal - klien terlihat kurang dalam berbahasanya	Gangguan tumbuh kembang	Inkonsistensi respon	

2. PRIORITAS DIAGNOSA

- A. Gangguan Tumbuh Kembang b.d Inkonsistensi Respon (D.0106)

3. INTERVENSI KEPERAWATAN

DX	Tujuan	Intervensi

<p>Gangguan Tumbuh Kembang b.d</p> <p>Inkonsistensi Respon</p>	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x pertemuan diharapkan masalah teratasi dengan kriteria hasil :</p> <p>Status Pertumbuhan (L.10102)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan perilaku sesuai usia membaik - Melakukan perawatan diri membaik - Respon sosial membaik - Kontak mata membaik 	<p>Perawatan (I.10339)</p> <p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi dalam pencapaian tugas perkembangan anak 2) Mengidentifikasi perilaku kepada anak (mis. Lapar, rasa ketidaknyamanan) <p>Terapeutik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertahankan kenyamanan lingkungan untuk sang anak 2) Dekati anak untuk bersama orang yang ada disekitarnya 3) Menyediakan aktifitas yang memotifasi anak berinteraksi dengan anak lainnya 4) Melakukan aktifitas seperti bernyanyi bersama anak, bercerita dengan cerita yang disukainya agar fokus untuk didengarnya <p>Edukasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan orang tua atau pengasuh tentang perkembangan anak maupun perilaku anak
--	---	---

		<p>2) Menganjurkan kepada orang tua untuk berinteraksi dengan anaknya</p> <p>3) Mengajarkan anaknya untuk berinteraksi</p>
--	--	--

4. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Diagnosa	Tgl & waktu	Implementasi	Respon
I	10 Maret 2024 12.45	Melakukan kontrak waktu kepada keluarga pasien dan melakukan pengkajian	Ds: Ibu klien mengatakan bersedia menerima kehadiran penulis dengan baik Do: Klien tampak menerima kehadirannya dengan baik
I	13.00	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan	Ds: Ibu klien mengatakan anaknya masih malu dan harus ditemani dengan ibunya Do: anak terlihat malu dan pendiam
I	13.10	Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	Ds: - Do: anak tampak memperhatikan
I	13.20	Memberikan umpan balik positif	Ds: - Do: anak tampak tersenyum senang dan masih malu malu

I	13.45	Melakukan observasi setelah terapi bermain	Ds: - Do: keterampilan perilaku sesuai usia yaitu menurun, kemampuan melakukan perawatan diri menurun, respon sosial membaik, kontak mata membaik, kemarahan agresi menurun, afek pola tidur menurun
1	Senin 11 maret 2024 13.00 13.10 13.25 13.45	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tanagan Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan Memberikan umpan balik positif Mengobservasi perkembangan	Ds: anak mengatakan senang Do: anak tampak bersemangat saat terapi bermain Ds: - Do: anak memperhatikan dengan baik Ds: - Do: anak terlihat senang Ds: - Do: perilaku sesuai usia yaitu membaik, kemampuan melakukan perawatan diri menurun, respon sosial membaik, kontak mata membaik, kemarahan agresi menurun, afek pola tidur menurun

1 I	Selasa 12 Maret 2024 13.00	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tanagan Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	Ds: anak mengatakan senang Do: anak terlihat semangat dan antusias
I	13.10		Ds: Ibu klien mengatakan anak mau diajak bermain terapi boneka tangan Do: anak tampak memperhatikan dengan baik
I	13.25	Memberikan umpan balik positif	Ds: ibu klien mengatakan anaknya sudah mulai ingin bermain dengan boneka tangan Do: anak terlihat senang, dan lebih semangat
I	13.45	Mengobservasi hasil terapi bermain	Ds: Ibu klien mengatakan anaknya sudah mulai berkembang sudah mulai membaik Do: keterampilan perilaku sesuai usia yaitu membaik, kemampuan melakukan perawatan diri menurun, respon sosial membaik, kontak mata membaik, kemarahan agresi membaik, afek pola tidur membaik

5. EVALUASI KEPERAWATAN

Tanggal/ Jam	No. DP	Evaluasi	Paraf

10 Maret 2024 13.50	I	<p>S : Ibu klien mengatakan anaknya pendiam, kurang berkomunikasi dengan temannya, kurang aktif saat dikelas dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat serta sangat lambat untuk merespon</p> <p>O :- Klien lebih banyak diam sambil memperhatikan mainan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien sangat lambat dalam merespon suatu hal <p>A : Masalah belum teratas</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dorong orang tua untuk melatih anaknya berbicara - Berikan feedback positif terhadap usaha yang telah dilakukan terapi bermain 	
11 Maret 2024 14.00	II	<p>S : Ibu klien mengatakan anaknya sedikit demi sedikit mau merespon apa yang telah dibicarakan kepada ibunya dan mau bergabung bersama teman disekitar walaupun harus masih ditemani orangtuanya, tetapi ibu klien mengatakan anaknya masih belum bisa banyak bicara dan klien mengatakan sudah mulai mau diajak bermain terapi boneka tangan untuk melatih berkomunikasi serta percaya diri</p> <p>O : - Klien nampak mau berbicara walaupun masih malu malu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak antusias ketika diberi terapi bermain boneka tangan walaupun masih dengan rasa malu dan harus ditemani oleh ibunya 	

		<p>A: Masalah teratasi sebagian</p> <p>P: Lanjutkan intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dorong orang tua untuk melatih percaya diri kepada anaknya - Dorong orang tua untuk melatih berbicara maupun berinteraksi dalam bahasa bahasa yang baik 	
12 Maret 2024 14.15	I	<p>S: Anak mengatakan merasa senang saat diberikan terapi bermain dengan boneka tangan</p> <p>O: Anak tampak lebih semangat dan antusias saat dilakukannya terapi bermain dengan boneka tangan dan mulai percaya diri tanpa ada rasa malu</p> <p>A: Masalah teratasi</p> <p>P: Motivasi anak dan beri semangat untuk terus percaya diri dan tidak malu dalam berinteraksi kepada orang lain disekitar</p>	

Responden 2

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN.Z DENGAN GANGGUAN TUMBUH
KEMBANG BAHASA DENGAN SPEECH DELAY**



Disusun Oleh:

Nama: Fahma Nur Haliza

Nim: 2021010106

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024**

LEMBAR OBSERVASI GANGGUAN TUMBUH KEMBANG

a. Responden 2

Inisial nama klien : An. Z

Umur : 5 tahun 6 bulan

Hari, Tanggal : Minggu, 10 Maret 2024

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (v) pada kotak yang sesuai

No.	Luaran yang diharapkan	Sebelum dilakukan satuan operasional prosedur		Sesudah dilakukan satuan operasional prosedur	
		Menurun	Membaik	Menurun	Membaik
1.	Keterampilan perilaku sesuai usia	✓		✓	
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	✓		✓	
3.	Respon sosial	✓		✓	
4.	Kontak mata	✓		✓	
5.	Kemarahan regresi	✓			✓
6.	Afek pola tidur	✓		✓	

b. Responden 2

Inisial nama klien : An. Z

Umur : 5 tahun 6 bulan

Hari, Tanggal : Senin, 11 Maret 2024

No.	Luaran yang diharapkan	Sebelum dilakukan satuan operasional prosedur		Sesudah dilakukan satuan operasional prosedur	
		Menurun	Membaik	Menurun	Membaik
1.	Keterampilan perilaku sesuai usia	✓		✓	
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	✓		✓	
3.	Respon sosial		✓		✓
4.	Kontak mata	✓			✓
5.	Kemarahan regresi	✓			✓
6.	Afek pola tidur	✓			✓

c. Responden 2

Inisial nama klien : An. Z

Umur : 5 tahun 6 bulan

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Maret 2024

No.	Luaran yang diharapkan	Sebelum dilakukan satuan operasional prosedur		Sesudah dilakukan satuan operasional prosedur	
		Menurun	Membaik	Menurun	Membaik
1.	Keterampilan perilaku sesuai usia		√		√
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	√			√
3.	Respon sosial		√		√
4.	Kontak mata		√		√
5.	Kemarahan regresi		√		√
6.	Afek pola tidur		√		√

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI
BERMAIN BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI DESA RAJAWANA

Nama : An.Z
 Umur : 5Tahun 6 bulan
 Jenis Kelamin : laki laki
 Hari/tanggal : 10-12 maret 2024

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	4. Menyiapkan ruangan 5. Menyiapkan alat 6. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase kerja/ isi	1. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		2. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit	✓	

	3. Mengajak anak untuk mulai Permainan boneka tangan	Anak bersedia	2 menit	✓	
	4. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan		✓	
	5. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang		✓	
	6. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan Antusias		✓	
	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain		✓	
	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam		✓	

SAB

SATUAN ACARA BERMAIN

Topik / Judul Permainan : terapi bermain menggunakan media boneka tangan pada anak usia pra sekolah

Tujuan Umum :Untuk meningkatkan keterampilan bahasa

Hari/ Tanggal : 10 Maret 2024

Jam / Durasi : 25 menit

Tempat Bermain : di rumah responden desa Rajawana

Peserta

- Anak usia pra sekolah (4-6 tahun)
- Anak di wilayah Desa Rajawana
- Anak bersedia untuk mengikuti kegiatan
- Anak dengan kurangnya peningkatan keterampilan bahasa
- Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan

Sarana dan Media

1. Sarana :
 - a. Ruang untuk bermain
 - b. Kursi duduk
2. Media : boneka tangan

Setting Tempat



Keterangan :

 : Responden

 : Peneliti

⊕ Susunan Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Respon	Keterangan
1.	5 Menit	Pembukaan : 4. Mengucapkan salam 5. Memperkenalkan diri 6. Kontrak dengan anak	4. Menjawab salam 5. Mendengarkan 6. Mendengarkan	√ √ √
2.	15 Menit	Kerja : 7. Menjelaskan cara bermain 8. Menanyakan kepada anak apakah mau bermain atau tidak 9. Memperlihatkan permainan 10. Memotivasi anak 11. Mengobservasi anak 12. Menanyakan perasaan anak	1. Mendengarkan 2. Menjawab pertanyaan 6. Menerima permainan 7. Bermain 8. Bermain 6. Mengungkapkan perasaan	√ √ √

3.	5 Menit	Penutup 3. Mengucapkan terimakasih 4. Mengucapkan salam penutup	1. Menjawab	✓
----	------------	---	-------------	---



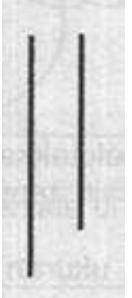


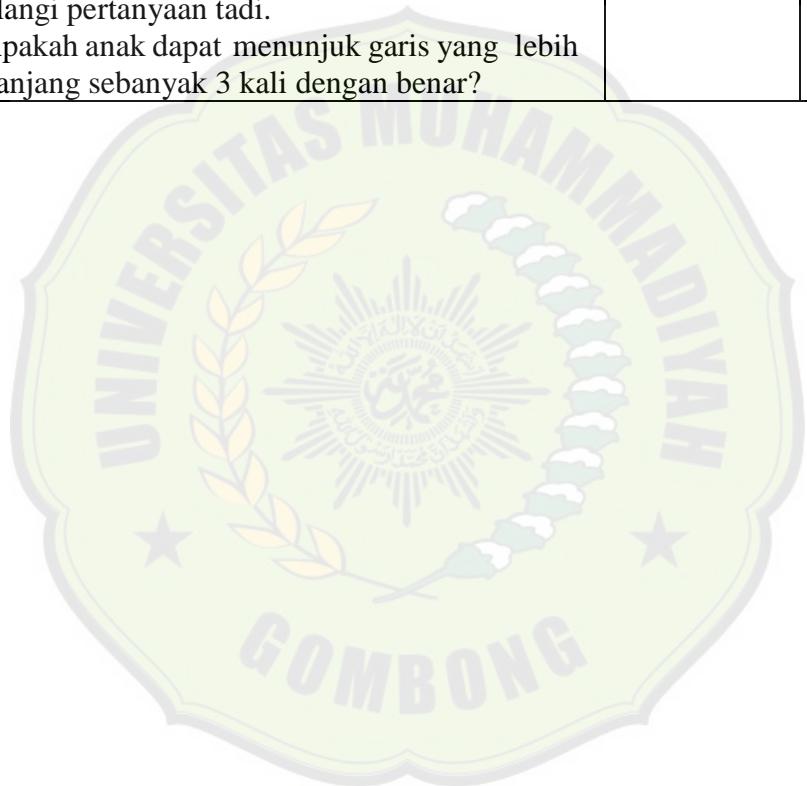
Evaluasi

1. Evaluasi struktur
 - a. Alat yang digunakan lengkap
 - b. Kegiatan berjalan sesuai rencana
2. Evaluasi proses
 - a. Terapi bermain berjalan lancar
 - b. Responden ikut aktif
 - c. Tidak ada halangan dan hambatan saat terapi bermain berlangsung
3. Evaluasi hasil
 - a. Keterampilan bahasa pada anak dapat berkembang
 - b. Responden dapat mengikuti kegiatan dengan baik
 - c. Responden merasa senang
 - d. Responden tidak takut dengan peneliti
 - e. Orang tau mendapatkan manfaat dari terapi bermain boneka tangan

Lembar Kuesioner Praskrining untuk Anak 60 bulan

No	PEMERIKSAAN		YA	TIDAK
1	<p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?”</p> <p>Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.</p> <p>Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai mantel” atau “masuk kedalam rumah”.</p> <p>Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”</p> <p>Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak”</p>	Bicara & bahasa		✓
2	Apakah anak dapat menggantungkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi & kemandirian	✓	
3	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	Gerak kasar	✓	

4	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p>	<p>Gerak halus</p> 	✓		
---	---	--	---	--	--



A. IDENTITAS PENGKAJI

Tanggal pengajian : 11 Maret 2024

Nama pengkaji : Fahma Nur Haliza

Waktu : 14.30 WIB

B. IDENTITAS KLIEN

Nama : An. Z

Umur : 5 tahun 6 bulan

Jenis Kelamin : laki laki

Alamat : Rajawana, Kec. Karang Moncol, Kab. Purbalingga

Agama : Islam

Suku : Jawa

Pendidikan : TK

C. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB

Nama : Ny.S

Umur : 32 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Rajawana, Kec. Karang Moncol, Kab. Purbalingga

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : IRT

Agama : Islam

Status : Ibu

D. RIWAYAT KEPERAWATAN

1. Keluhan Utama

Ibu klien mengatakan anaknya pendiam dan susah untuk diajak berkomunikasi

2. Riwayat Kesehatan Sekarang

Pada tanggal 11 Maret 2024 jam 14.30 wib saat pengajian dirumah keluarga An. Z dengan keluhan Ibu Klien mengatakan saat ini klien terlihat pendiam, ibu klien mengatakan kurang berkomunikasi dengan temannya, Bhkan untuk berkomunikasi dalam bahasanya masih kurang. Saat dirumah klien terlihat

diam bahkan tidak mau diajak berkomunikasi dan hanya mau menempel dengan ibunya saja. Hasil pemeriksaan fisik, anak sadar, ttv nadi 89x/mnt, suhu 36C, RR 22x/mnt BB 20kg TB 119cm.

3. Riwayat Kesehatan Dahulu

Ibu pasien mengatakan anaknya belum pernah dirawat di rumah sakit

4. Riwayat Kesehatan Keluarga

Keluarga pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan seperti DM, Asam urat maupun HIV

5. Riwayat kehamilan

Bagi ibu pasien, pasien ini merupakan anak kedua dan kehamilan kedua.

Trimester 1 : periksa puskesmas tiap 1 bulan sekali 2x periksa

Trimester 2 : periksa puskesmas tiap 1 bulan sekali sudah 3x periksa

Trimester 3 ; pada usia kehamilan 28-38 minggu sudah 4x periksa dengan keluhan pinggang nyeri dan sering merasa capek

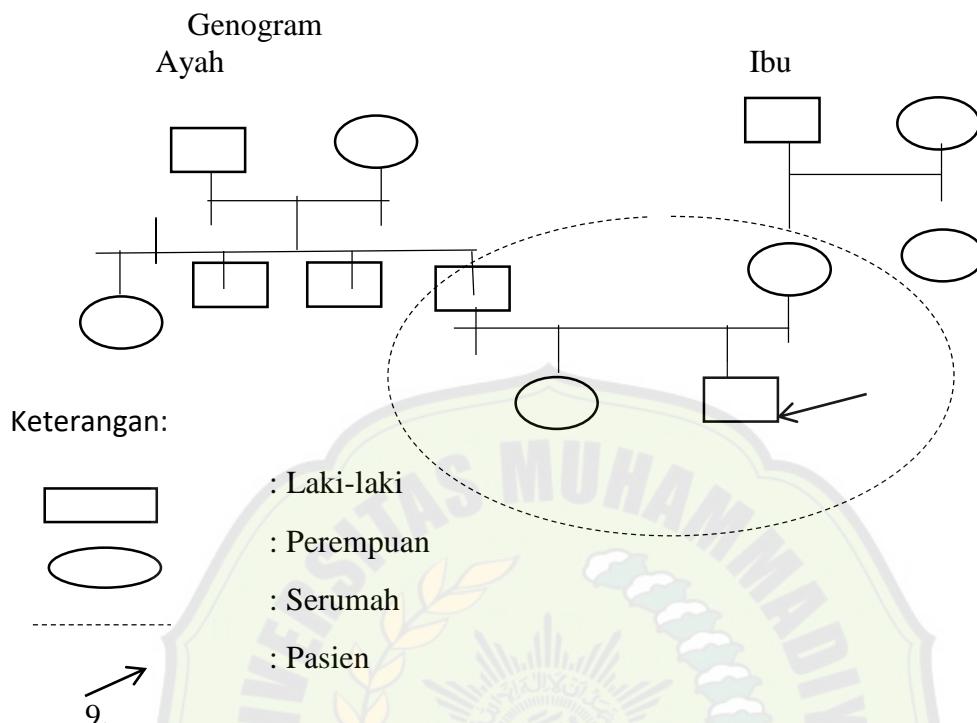
6. Riwayat persalinan

Bagi ibu pasien, melahirkan pasien ini merupakan anak kedua dan belum pernah keguguran pasien melahirkan secara normal dengan berat badan lahir normal, lahir langsung menangis

7. Riwayat imunisasi

Jenis imunisasi	Waktu pemberian	Reaksi setelah pemberian
BCG	Usia 1 bulan	Tidak ada
DPT I	Usia 2 bulan	Demam
POLIO (I,II,III)	Usia 2,3,4 bulan	Tidak ada
CAMPAK	Usia 9 bulan	Tidak ada
HEPATITIS (I,II,III)	Usia setelah lahir,3,4 bulan	Tidak ada

8. struktur keluarga genogram



PENGKAJIAN POLA FUNGSIONAL GORDON :

1. Pola pernafasan

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya tidak mengalami kesulitan dalam bernafas, bernafas melalui hidung

Sesudah : saat dikaji ibu pasien mengatakan anaknya tidak ada kesulitan dalam bernafas dan bernafas melalui hidung

2. Pola nutrisi

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya bisa makan 3x sehari dengan porsi banyak dan minum

Sesudah : saat dikaji ibu pasien mengatakan masih bisa makan 3x sehari dengan porsi banyak dan minum

3. Pola eliminasi

Sebelum: ibu pasien mengatakan anaknya biasa BAB 1x perhari, berwarnakuning, BAK 5
6 X perhari tanpa keluhan

Sesudah:Saat dikaji ibu pasien mengatakan anaknya belum BAB tetapi sudah BAK

4. Pola keseimbangan tubuh

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya tidak melakukan kegiatan sehari hari yang berat

Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya di bantu keluarga jika sedang melakukan aktivitas yang anak tersebut tidak bisa melakukan

5. Pola berpakaian

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya dibantu ibunya jika memakai pakaian

Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya kadang dibantu keluarganya

6. Pola Istirahat tidur

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya susah tidur diwaktu yang tepat

Sesudah : Saat dikaji ibu pasien mengatakan anaknya tidur kurang 8 jam perhari, mengalami kesulitan tidur

7. Pola personal hygine

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya dibantu jika mandi 2x sehari, sikat gigi 2x sehari

Sesudah : ibu pasien mengatakan jika mandi masih dibantu

8. Temperatur suhu

Sebelum : pasien menggunakan selimut jika sedang kedinginan

Sesudah : pasien tidak panas suhu 36,4°C

9. Kebutuhan bermain

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya jarang bermain karena susah untuk diajak berkomunikasi karena pendiam

Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya hanya bisa memilih bermain dirumah dan untuk berkomunikasi jarang

10. Kebutuhan belajar

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya terkadang belajar sehabis isya

Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya kadang belajar jika disuruh saja

Pemeriksaan Fisik

6. Keadaan umum

Keadaan umum An. Z compos mentis, seluruh anggota tubuh lengkap.

7. Tanda tanda vital

GCS E : 4 V : 6 M : 5

S: 36,4 $^{\circ}$ C, N: 90, RR: 22x/menit

- Pemeriksaan head to toe

1) Kepala

a. Rambut

Bentuk kepala bulat, rambut hitam , tidak terdapat benjolan, rambut bersih, tidak ada ketombe.

b. Mata

Simetris kiri dan kanan,conjungtiva tak anemis,sklera tidak ikterik, tidak menggunakan alat bantu penglihatan (Kaca mata), reflek pupil isokor, reflek cahaya (+/+), Ukuran pupil 2 ml.

c. Telinga

Simetris kiri dan kanan, tidak ada pendarahan, terdapat cairan,membrane tympany:terdapat perforasi di telinga kanan,Tes rinne (-),Tes webber :laterasi kanan,Tes bisik:pasien tidak bias mendengar dengan frekuensi rendah.

d. Hidung

Simetris kiri dan kanan, ada benjolan di hidung, pasien tidak terpasang NGT, penciman normal

e. Mulut dan gigi Keadaan mulut bersih, mukosa bibir kering, gigi klien kelihatan bersih , tidak ada kelainan pada bibir seperti bibir sumbing.

2) Leher

Simetris kiri dan kanan, Vena jugularis tidak teraba, dan tidak ada pembengkak kelenjar tiroid, dan tidak ada terdapat lesi

3) Thorax

a. Paru- paru

I : simetris kiri dan kanan pergerakan dinding dada

P : tidak teraba nyeri tekan , tidak ada pembengkakan

P : Terdengar bunyi sonor disemua lapang paru

A: Tidak ada suara nafas tambahan/ vesikuler

b. Jantung

I : dada simetris kiri dan kanan, tidak ada bekas luka, tidak ada pembesaran pada jantung.

P: tidak ada pembengkakan/benjolan tidak ada nyeri tekan.

P: Bunyi suara jantung redup

A: bunyi jantung I (lup) dan bunyi jantung II (dup), tidak Tambahan, Teratur dan tidak ada bunyi tambahan seperti murmur dan gallop.

4) Abdomen

I : Simetris kiri dan kanan, tidak ada bekas operasi, warna kulit sama,tidak ada terdapat lesi

A: bising usus 12x/i di kuadran ke 3 kanan bawah abdomen

P: ada nyeri tekan pada abdomen

P: terdengar bunyi timpani

5) Punggung

Tidak teraba bengkak, simetris kiri dan kanan, dan tidak ada lesi pada punggung, dan juga tidak ada dukubitus pada punggung

6)Genitalia

Alat kelamin laki laki

7) Integument

Pasien tampak bersih, akral pasien teraba dingin, warna kulit pasien sawo matang, turgor kulit kembali dalam <2 detik, kulit lembab dan tekstur kulit lunak.

1. ANALISA DATA

Data	Masalah	Etiologi	Paraf
<p>DS :</p> <ul style="list-style-type: none">- Ibu klien mengatakan klien terlihat pendiam, ibu klien mengatakan kurang berkomunikasi dengan temannya, Bahkan untuk berkomunikasi dalam bahasanya masih kurang. <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none">- ttv nadi 89x/mnt, suhu 36C, RR 22x/mnt BB 20kg TB 119cm.- klien terlihat lambat ketika merespon suatu hal- klien terlihat kurang dalam berbahasanya untuk erbicara karena banyak diamnya	Gangguan tumbuh kembang	Inkonsistensi respon	

2. PRIORITAS DIAGNOSA

- a. Gangguan Tumbuh Kembang b.d Inkonsistensi Respon (D.0106)

3. INTERVENSI KEPERAWATAN

DX	Tujuan	Intervensi
Gangguan Tumbuh Kembang b.d	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x pertemuan diharapkan	Perawatan Tumbuh Kembang (I.10339) Observasi:

<p>Inkonsistensi Respon</p>	<p>masalah teratasi dengan kriteria hasil :</p> <p>Status Pertumbuhan (L.10102)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan perilaku sesuai usia membaik - Melakukan perawatan diri membaik - Respon sosial membaik - Kontak mata membaik 	<p>1) Mengidentifikasi dalam pencapaian tugas perkembangan anak</p> <p>2) Mengidentifikasi perilaku kepada anak (mis. Lapar, rasa ketidaknyamanan)</p> <p>Terapeutik:</p> <p>1) Pertahankan kenyamanan lingkungan untuk sang anak</p> <p>2) Dekati anak untuk bersama orang yang ada disekitarnya</p> <p>3) Menyediakan aktifitas yang memotivasi anak berinteraksi dengan anak lainnya</p> <p>4) Melakukan aktifitas seperti bernyanyi bersama anak, bercerita dengan cerita yang disukainya agar fokus untuk didengarnya</p> <p>Edukasi:</p> <p>1) Menjelaskan orang tua atau pengasuh tentang perkembangan anak maupun perilaku anak</p> <p>2) Menganjurkan kepada orang tua untuk berinteraksi dengan anaknya</p>
-----------------------------	--	---

		3) Mengajarkan anaknya untuk berinteraksi
--	--	---

4. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Diagnosa	Tgl & waktu	Implementasi	Respon
I	10 Maret 2024 14.00	Melakukan kontrak waktu kepada keluarga pasien dan melakukan pengkajian	Ds: Ibu klien mengatakan bersedia menerima kehadiran penulis dengan baik Do: Ibu klien terlihat antusias
I	14.30	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan kepada klien serta didampingi ibu klien	Ds: Ibu klien mengatakan anaknya masih malu dan harus ditemani dengan ibunya Do: anak terlihat malu dan pendiam
I	14.35	Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	Ds: ibu klien mengatakan anak memperhatikan tetapi masih diam dan merasa takut dan malu Do: anak tampak memperhatikan dan ditemani dengan ibunya
I	15.00	Memberikan umpan balik positif	Ds: Ibu klien mengatakan anak masih tidak mau diajak berkomunikasi Do: anak tampak masih malu malu

I	15.10	Melakukan observasi setelah terapi bermain	Ds: Ibu klien mengatakan anaknya masih diam Do: keterampilan perilaku sesuai usia yaitu menurun, kemampuan melakukan perawatan diri menurun, respon sosial membaik, kontak mata membaik, kemarahan agresi menurun, afek pola tidur menurun
---	-------	--	---



1	Senin 11 maret 2024	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tanagan	Ds: anak mengatakan senang Do: anak tampak bersemangat saat terapi bermain
	13.05	Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	Ds: Ibu klien mengatakan anaknya masih malu dan harus ditemani dengan ibunya Do: anak terlihat malu dan pendiam
	13.20	Memberikan umpan balik positif untuk menceritakan kembali dengan boneka tangan kepada anaknya untuk mempraktikan	Ds: ibu klien mengatakan anaknya sedikit demi sedikit ingin bermain dengan boneka tangan Do: anak terlihat mulai mau mempraktikan sendiri walaupun dengan bantuan ibu klien
	13.35	Mengobservasi perkembangan	Ds:- Do: keterampilan perilaku sesuai usia yaitu membaik, kemampuan melakukan perawatan diri menurun, respon sosial membaik, kontak mata membaik, kemarahan agresi membaik, afek pola tidur membaik

1	Selasa 12 Maret 2024 15.00	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan	Ds: anak mengatakan senang walaupun masih dengan sedikit malu malu Do: anak terlihat senang
	15.10	Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan kepada anaknya	Ds: Ibu klien mengatakan anak mau diajak bermain terapi boneka tangan Do: anak memperhatikan dengan baik
	15.25	Memberikan umpan balik positif untuk menceritakan kembali dengan boneka tangan kepada anaknya untuk mempraktikan	Ds: ibu klien mengatakan anaknya sudah mulai ingin bermain dengan boneka tangan Do: anak terlihat mulai mau mempraktikan sendiri walaupun dengan bantuan ibu klien dan merasa senang
	15.45	Mengobservasi hasil terapi bermain	Ds: Do: keterampilan perilaku sesuai usia yaitu membaik, kemampuan melakukan perawatan diri menurun, respon sosial membaik, kontak mata membaik, kemarahan agresi membaik, afek pola tidur membaik

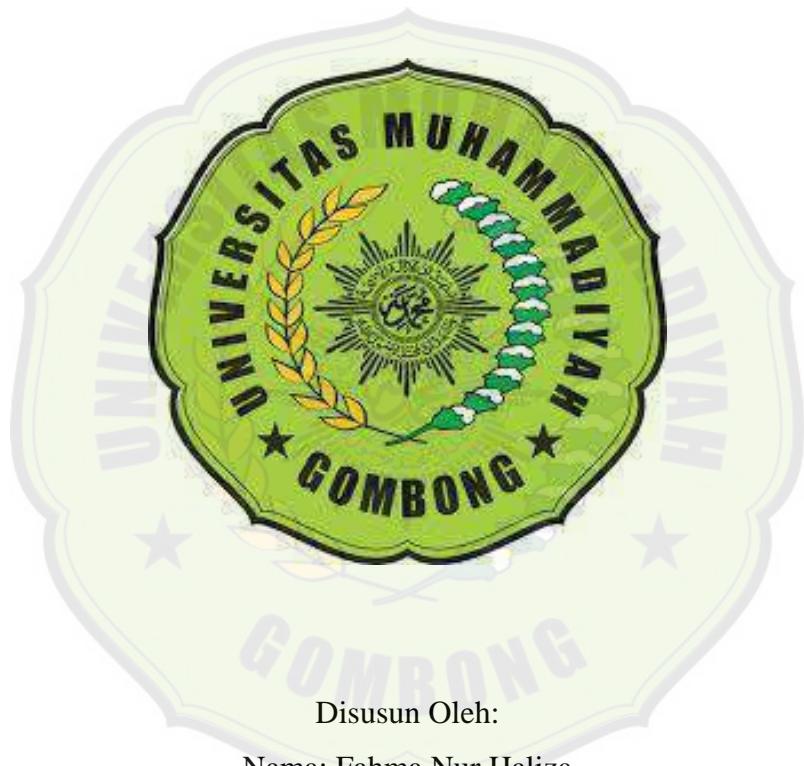
5. EVALUASI KEPERAWATAN

Tanggal/ Jam	No. DP	Evaluasi	Paraf
10 Maret 2024 15.20	I	<p>S : Ibu klien mengatakan klien terlihat pendiam, ibu klien mengatakan kurang berkomunikasi dengan temannya, Bahkan untuk berkomunikasi dalam bahasanya masih kurang.</p> <p>O : - ttv nadi 89x/mnt, suhu 36C, RR 22x/mnt BB 20kg TB 119cm.</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien terlihat lambat ketika merespon suatu hal - klien terlihat kurang dalam berbahasanya untuk berbicara karena banyak diamnya <p>A : Masalah belum teratas</p> <p>P :Lanjutkan Intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ajak orang tua untuk melakukan pendekatan kepada anak dan ajak untuk berkomunikasi dengan orang disekitar agar anak mau berbicara dan percaya diri tidak pendiam 	
11 Maret 2024 13.55	II	<p>S : Ibu klien mengatakan anaknya sudah mau berkomunikasi dengan orang disekitar contohnya kepada temannya sendiri walaupun masih sedikit dalam berkomunikasi dan klien mengatakan masih merasakan malu dan klien mulai mau diajak bermain boneka tangan</p> <p>O : - Klien nampak mau berbicara walaupun</p>	

		<p>masih malu malu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak antusias ketika diberi terapi bermain boneka tangan walaupun masih dengan rasa malu dan harus ditemani oleh ibunya <p>A: Masalah teratasi sebagian</p> <p>P: Lanjutkan intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dorong orang tua untuk melatih percaya diri kepada anaknya 	
12 Maret 2024 16.00	I	<p>S: Anak mengatakan merasa senang saat diberikan terapi bermain dengan boneka tangan dan anak mengatakan ingin mempraktikan bermain boneka tangan</p> <p>O: Anak tampak lebih semangat dan antusias saat dilakukannya terapi bermain dengan boneka tangan dan mulai percaya diri tanpa ada rasa malu</p> <p>A: Masalah teratasi</p> <p>P: Motivasi anak supaya semakin percaya diri dengan menggunakan bahasa yang baik serta melakukan komunikasi untuk selalu bisa beradaptasi dengan orang disekitar</p>	

Responden 3

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN.A DENGAN GANGGUAN TUMBUH
KEMBANG BAHASA DENGAN SPEECH DELAY**



Disusun Oleh:

Nama: Fahma Nur Haliza

Nim: 2021010106

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024**

LEMBAR OBSERVASI GANGGUAN TUMBUH KEMBANG BAHASA

a. Responden 3

Inisial nama klien : An. A

Umur : 6 tahun 6 bulan

Hari, Tanggal : Minggu, 10 Maret 2024

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (v) pada kotak yang sesuai

No.	Luaran yang diharapkan	Sebelum dilakukan satuan operasional prosedur		Sesudah dilakukan satuan operasional prosedur	
		Menurun	Membaik	Menurun	Membaik
1.	Keterampilan perilaku sesuai usia	✓		✓	
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	✓		✓	
3.	Respon sosial	✓			✓
4.	Kontak mata	✓		✓	
5.	Kemarahan regresi	✓		✓	
6.	Afek pola tidur	✓		✓	

b. Responden 3

Inisial nama klien : An. A

Umur : 6 tahun 6 bulan

Hari, Tanggal : Senin, 11 Maret 2024

No.	Luaran yang diharapkan	Sebelum dilakukan satuan operasional prosedur		Sesudah dilakukan satuan operasional prosedur	
		Menurun	Membaik	Menurun	Membaik
1.	Keterampilan perilaku sesuai usia	✓			✓
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	✓		✓	
3.	Respon sosial		✓		✓
4.	Kontak mata	✓			✓
5.	Kemarahan regresi	✓		✓	
6.	Afek pola tidur	✓			✓

c. Responden 3

Inisial nama klien : An. F

Umur : 6 tahun 6 bulan

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Maret 2024

No.	Luaran yang diharapkan	Sebelum dilakukan satuan operasional prosedur		Sesudah dilakukan satuan operasional prosedur	
		Menurun	Membaik	Menurun	Membaik
1.	Keterampilan perilaku sesuai usia		√		√
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	√			√
3.	Respon sosial		√		√
4.	Kontak mata		√		√
5.	Kemarahan regresi		√		√
6.	Afek pola tidur		√		√

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI
BERMAIN BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI DESA RAJAWANA

Nama :An. A
 Umur : 6 Tahun 6 bulan

Jenis Kelamin : laki laki

Hari/tanggal : 10-12 maret 2024

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	7. Menyiapkan ruangan 8. Menyiapkan alat 9. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase kerja/ isi	1. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		2. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit	✓	

	3. Mengajak anak untuk mulai Permainan boneka tangan	Anak bersedia	2 menit	✓	
	4. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan		✓	
	5. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang		✓	
	6. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan Antusias		✓	
	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain		✓	
	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam		✓	

SAB

SATUAN ACARA BERMAIN

Topik / Judul Permainan : terapi bermain menggunakan media boneka tangan pada anak usia pra sekolah

Tujuan Umum : Untuk meningkatkan keterampilan bahasa

Hari/ Tanggal : 10 Maret 2024

Jam / Durasi : 25 menit

Tempat Bermain : di rumah responden desa Rajawana

 **Peserta**

- Anak usia pra sekolah (4-6 tahun)
- Anak di wilayah Desa Rajawana
- Anak bersedia untuk mengikuti kegiatan
- Anak dengan kurangnya peningkatan keterampilan bahasa
- Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan

 **Sarana dan Media**

1. Sarana :
 - a. Ruang untuk bermain
 - b. Kursi duduk
2. Media : boneka tangan

 **Setting Tempat**



Keterangan :

 : Responden

 : Peneliti

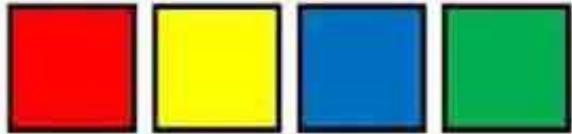
Susunan Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Respon	Keterangan
1.	5 Menit	Pembukaan : 7. Mengucapkan salam 8. Memperkenalkan diri 9. Kontrak dengan anak	7. Menjawab salam 8. Mendengarkan 9. Mendengarkan	✓ ✓ ✓
2.	15 Menit	Kerja : 13. Menjelaskan cara bermain 14. Menanyakan kepada anak apakah mau bermain atau tidak 15. Memperlihatkan permainan 16. Memotivasi anak 17. Mengobservasi anak 18. Menanyakan perasaan anak	1. Mendengarkan 2. Menjawab pertanyaan 9. Menerima permainan 10. Bermain 11. Bermain 6. Mengungkapkan perasaan	✓ ✓ ✓
3.	5 Menit	Penutup 5. Mengucapkan terimakasih 6. Mengucapkan salam penutup	1. Menjawab	✓

■ Evaluasi

1. Evaluasi struktur
 - a. Alat yang digunakan lengkap
 - b. Kegiatan berjalan sesuai rencana
2. Evaluasi proses
 - a. Terapi bermain berjalan lancar
 - b. Responden ikut aktif
 - c. Tidak ada halangan dan hambatan saat terapi bermain berlangsung
3. Evaluasi hasil
 - a. Keterampilan bahasa pada anak dapat berkembang
 - b. Responden dapat mengikuti kegiatan dengan baik
 - c. Responden merasa senang
 - d. Responden tidak takut dengan peneliti
 - e. Orang tau mendapatkan manfaat dari terapi bermain boneka tangan

Lembar Kuesioner Praskrining untuk Anak 72 bulan

No	PEMERIKSAAN		YA	TIDAK
1	<p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :</p>  <p>“Tunjukkan segi empat merah” “Tunjukkan segi empat kuning” “Tunjukkan segi empat biru” “Tunjukkan segi empat hijau” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?</p>	Bicara & bahasa	√	
2	<p>Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?</p>	Gerak kasar	√	
3	<p>Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?</p>	Sosialisasi & kemandirian	√	
4	<p>Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya: "Buatlah gambar orang". Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/ mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh?</p>	Gerak halus	√	
5	<p>Dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?</p>	Gerak halus	√	

6	<p>Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan:</p> <p>"Jika kuda besar maka tikus "Jika api panas maka es "Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria) ?</p>	Sosialisasi & kemandirian		✓
---	--	---------------------------	--	---



A. IDENTITAS PENGKAJI

Tanggal pengajian : 10 Maret 2024
Nama pengkaji : Fahma Nur Haliza
Waktu : 16.00 WIB

B. IDENTITAS KLIEN

Nama : An. A
Umur : 6 tahun 6 bulan
Jenis Kelamin : laki laki
Alamat : Rajawana, Kec. Karang Moncol, Kab. Purbalingga
Agama : Islam
Suku : Jawa
Pendidikan : TK

C. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB

Nama : Ny.W
Umur : 29 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rajawana, Kec. Karang Moncol, Kab. Purbalingga
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Status : Ibu

D. RIWAYAT KEPERAWATAN

1. Keluhan Utama

Ibu klien mengatakan anaknya pendiam dan susah diajak komunikasi

2. Riwayat Kesehatan Sekarang

Pada tanggal 10 Maret 2024 jam 16.00 wib saat pengajian dirumah keluarga An. A dengan keluhan Ibu Klien mengatakan saat ini klien terlihat pendiam, ibu klien mengatakan kurang berkomunikasi dengan teman maupun orang yang ada disekitar, serta kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. Saat dirumah klien terlihat berdiam diri, dan masih kurang dalam

berbahasanya karena jarang berkomunikasi dengan orang lain. Hasil pemeriksaan fisik, anak sadar, tvt nadi 90x/mnt, suhu 36C, RR 24x/mnt, BB 20kg, TB 125cm

3. Riwayat Kesehatan Dahulu

Ibu pasien mengatakan anaknya belum pernah dirawat di rumah sakit

4. Riwayat Kesehatan Keluarga

Keluarga pasien tidak memiliki penyakit keturunan seperti hipertensi, diabetes, HIV dan lain-lain.

5. Riwayat kehamilan

Bagi ibu pasien, pasien ini merupakan anak pertama dan kehamilan pertama.

Trimester 1 : periksa puskesmas tiap 1 bulan sekali 2x periksa

Trimester 2 : periksa puskesmas tiap 1 bulan sekali sudah 3x periksa

Trimester 3 ; pada usia kehamilan 28-38 minggu sudah 3x periksa dengan keluhan tidak bisa tidur

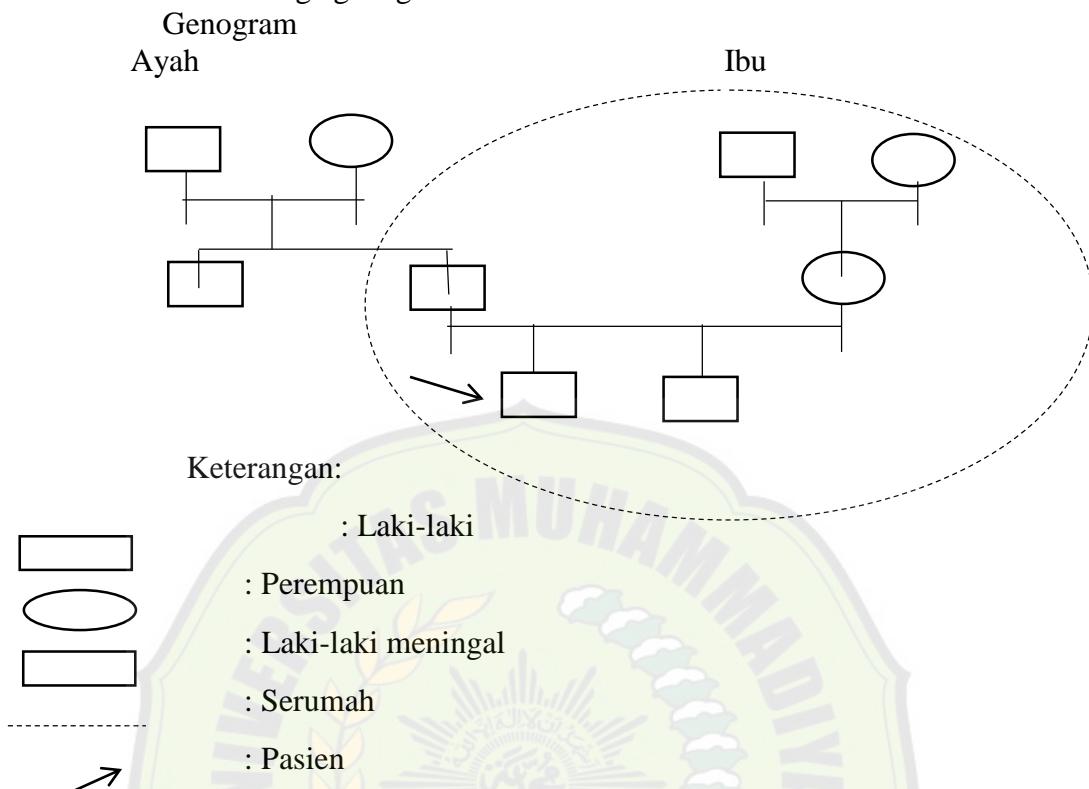
6. Riwayat persalinan

Bagi ibu pasien, melahirkan pasien ini merupakan anak pertama dan belum pernah keguguran pasien melahirkan secara normal dengan berat badan lahir normal, lahir langsung menangis

7. Riwayat imunisasi

Jenis imunisasi	Waktu pemberian	Reaksi setelah pemberian
BCG	Usia 1 bulan	Tidak ada
DPT I	Usia 2 bulan	Demam
POLIO (I,II,III)	Usia 2,3,4 bulan	Tidak ada
CAMPAK	Usia 9 bulan	Demam
HEPATITIS (I,II,III)	Usia setelah lahir,3,4 bulan	Tidak ada

8. struktur keluarga genogram



E. PENGKAJIAN POLA FUNGSIONAL GORDON :

1. Pola pernafasan

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya tidak mengalami kesulitan dalam bernafas, bernafas melalui hidung

Sesudah : saat dikaji ibu pasien mengatakan anaknya tidak ada kesulitan dalam bernafas dan bernafas melalui hidung

2. Pola nutrisi

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya bisa makan 2x sehari dengan porsi banyak dan minum 8 gelas/hari

Sesudah : saat dikaji ibu pasien mengatakan masih bisa makan 3x sehari dengan porsi banyak dan minum 8/hari

3. Pola eliminasi

- Sebelum ibu pasien mengatakan anaknya biasa BAB 1x perhari,berwarnakuning, BAK 5
6 X perhari tanpa keluhan
Sesudah:Saat dikaji ibu pasien mengatakan anaknya belum BAB dan BAK
4. Pola keseimbangan tubuh
Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya tidak melakukan kegiatan sehari hari yang berat
Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya dibantu oleh keluarga untuk menemukan posisi nyaman saat berbaring
5. Pola berpakaian
Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya dibantu ibunya jika memakai pakaian
Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya memakai baju dengan bantuan anggota keluarga
6. Pola Istirahat tidur
Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya susah tidur diwaktu yang tepat
Sesudah : Saat dikaji ibu pasien mengatakan anaknya tidur kurang 8 jam perhari, mengalami kesulitan tidur
7. Pola personal hygine
Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya dibantu jika mandi 2x sehari, sikat gigi 2x sehari dan keramas 1x per 3
Sesudah : ibu pasien mengatakan jika mandi masih dibantu
8. Temperatur suhu
Sebelum : pasien menggunakan selimut jika sedang kedinginan
Sesudah : pasien tidak panas suhu 36,4°C
9. Kebutuhan bermain
Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya jarang bermain karena susah untuk diajak berkomunikasi karena pendiam
Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya hanya bisa memilih bermain dirumah

10. Kebutuhan belajar

Sebelum : ibu pasien mengatakan anaknya terkadang belajar sehabis maghrib

Sesudah : ibu pasien mengatakan anaknya kadang belajar jika disuruh

F. Pemeriksaan Fisik

1. Keadaan umum

Keadaan umum An. A compos mentis, seluruh anggota tubuh lengkap.

2. Tanda tanda vital

GCS E : 4 V : 6 M : 5

S: 36,5 $^{\circ}$ C, N: 90, RR: 24x/menit

- Pemeriksaan head to toe

1) Kepala

a. Rambut

Bentuk kepala bulat, rambut hitam , tidak terdapat benjolan, rambut bersih, tidak ada ketombe.

b. Mata

Simetris kiri dan kanan, conjunctiva tak anemis, sklera tidak ikterik, tidak menggunakan alat bantu penglihatan (Kaca mata), reflek pupil isokor, reflek cahaya (+/+), Ukuran pupil 2 ml.

c. Telinga

Simetris kiri dan kanan, tidak ada pendarahan, terdapat cairan, membrane tympany:terdapat perforasi di telinga kanan, Tes rinne (-), Tes webber :laterasi kanan, Tes bisik:pasien tidak bias mendengar dengan frekuensi rendah.

d. Hidung

Simetris kiri dan kanan, ada benjolan di hidung, pasien tidak terpasang NGT, pencuman normal

e. Mulut dan gigi Keadaan mulut bersih, mukosa bibir kering, gigi klien kelihatan bersih , tidak ada kelainan pada bibir seperti bibir sumbing.

2) Leher

Simetris kiri dan kanan, Vena jugularis tidak teraba, dan tidak ada pembengkak kelenjar tiroid, dan tidak ada terdapat lesi

3) Thorax

a. Paru-paru

I : simetris kiri dan kanan pergerakan dinding dada

P : tidak teraba nyeri tekan , tidak ada pembengkakan

P : Terdengar bunyi sonor disemua lapang paru

A: Tidak ada suara nafas tambahan/ vesikuler

b. Jantung

I : dada simetris kiri dan kanan, tidak ada bekas luka, tidak ada pembesaran pada jantung.

P: tidak ada pembengkakan/benjolan tidak ada nyeri tekan.

P: Bunyi suara jantung redup

A: bunyi jantung I (lup) dan bunyi jantung II (dup), tidak ada bunyi Tambahan, Teratur dan tidak ada bunyi tambahan seperti mur-mur dan gallop.

4) Abdomen

I : Simetris kiri dan kanan, tidak ada bekas operasi, warna kulit sama,tidak ada terdapat lesi

A: bising usus 12x/i di kuadran ke 3 kanan bawah abdomen

P: ada nyeri tekan pada abdomen

P: terdengar bunyi timpani

5) Punggung

Tidak teraba bengkak, simetris kiri dan kanan, dan tidak ada lesi pada punggung, dan juga tidak ada dukubitus pada punggung

6) Genitalia

Alat kelamin laki laki

7) Integument

Pasien tampak bersih, akral pasien teraba dingin, warna kulit pasien sawo matang, turgor kulit kembali dalam <2 detik, kulit lembab dan tekstur kulit lunak.

1. ANALISA DATA

Data	Masalah	Etiologi	Paraf
<p>DS :</p> <ul style="list-style-type: none">- Ibu Klien mengatakan saat ini klien terlihat pendiam, ibu klien mengatakan kurang berkomunikasi dengan teman maupun orang yang ada disekitar, serta kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none">- klien nampak berdiam diri dan malu- klien terlihat kurang dalam berbahasanya	Gangguan tumbuh kembang	Inkonsistensi respon	

2. PRIORITAS DIAGNOSA

- a. Gangguan Tumbuh Kembang b.d Inkonsistensi Respon (D.0106)

3. INTERVENSI KEPERAWATAN

DX	Tujuan	Intervensi
Gangguan Tumbuh Kembang b.d	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x pertemuan diharapkan	Perawatan Tumbuh Kembang (I.10339)

<p>Inkonsistensi Respon</p>	<p>masalah teratasi dengan kriteria hasil :</p> <p>Status Pertumbuhan (L.10102)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan perilaku sesuai usia membaik - Melakukan perawatan diri membaik - Respon sosial membaik - Kontak mata membaik 	<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi dalam pencapaian tugas perkembangan anak 2) Mengidentifikasi perilaku kepada anak (mis. Lapar, rasa ketidaknyamanan) <p>Terapeutik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertahankan kenyamanan lingkungan untuk sang anak 2) Dekati anak untuk bersama orang yang ada disekitarnya 3) Menyediakan aktifitas yang memotifasi anak berinteraksi dengan anak lainnya 4) Melakukan aktifitas seperti bernyanyi bersama anak, bercerita dengan cerita yang disukainya agar fokus untuk didengarnya <p>Edukasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan orang tua atau pengasuh tentang perkembangan anak maupun perilaku anak
-----------------------------	---	--

		<p>2) Mengajurkan kepada orang tua untuk berinteraksi dengan anaknya</p> <p>3) Mengajarkan anaknya untuk berinteraksi</p>
--	--	---

4. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Diagnosa	Tgl & waktu	Implementasi	Respon
I	10 Maret 2024 15.30	Melakukan kontrak waktu kepada keluarga pasien dan melakukan pengkajian	Ds: Ibu klien mengatakan bersedia menerima kehadiran penulis dengan baik Do: Klien tampak menerima kehadirannya dengan baik
I	16.00	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan	Ds: Ibu klien mengatakan anaknya masih malu dan harus ditemani dengan ibunya Do: anak terlihat malu dan pendiam
I	16.10	Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	Ds: Ibu klien mengatakan anaknya masih malu dan belum bisa diajak berkomunikasi sepenuhnya Do: anak tampak memperhatikan
I	16.20	Memberikan umpan balik positif untuk menceritakan kembali	Ds: Ibu klien mengatakan anaknya masih diam dan masih menempel inumya saja

		<p>dengan anaknya mempraktikan terapi boneka tangan</p> <p>Melakukan observasi setelah terapi bermain</p>	<p>Do: anak tampa tersenyum senang dan masih malu malu</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: keterampilan perilaku sesuai usia yaitu menurun, kemampuan melakukan perawatan diri menurun, respon sosial membaik, kontak mata membaik, kemarahan agresi menurun, afek pola tidur menurun</p>
1	Senin 11 maret 2024	<p>Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tanagan</p> <p>Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan</p> <p>Memberikan umpan balik positif</p> <p>Mengobservasi perkembangan</p>	<p>Ds: anak mengatakan senang</p> <p>Do: anak tampak bersemangat saat terapi bermain</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak memperhatikan dengan baik</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak terlihat senang</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: perilaku sesuai usia yaitu membaik, kemampuan melakukan perawatan diri menurun, respon sosial membaik, kontak mata membaik,</p>

			kemarahan agresi menurun, afek pola tidur menurun
--	--	--	---

1 I	Selasa 12 Maret 2024 16.00	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan	Ds: anak mengatakan senang Do: anak terlihat semangat dan antusias
I	16.10	Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan	Ds: Ibu klien mengatakan anak mau diajak bermain terapi boneka tangan Do: anak tampak memperhatikan dengan baik
I	16.25	Memberikan umpan balik positif	Ds: ibu klien mengatakan anaknya sudah mulai ingin bermain dengan boneka tangan Do: anak terlihat senang, dan lebih semangat
I	16.45	Mengobservasi hasil terapi bermain	Ds: Ibu klien mengatakan anaknya sudah mulai berkembang sudah mulai membaik Do: keterampilan perilaku sesuai usia yaitu membaik, kemampuan melakukan perawatan diri menurun, respon sosial membaik, kontak mata membaik, kemarahan agresi membaik, afek pola tidur membaik

5. EVALUASI KEPERAWATAN

Tanggal/ Jam	No. DP	Evaluasi	Paraf
10 Maret 2024 17.00	I	<p>S : Ibu klien mengatakan anaknya pendiam, kurang berkomunikasi dengan temannya, kurang aktif saat dikelas dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat serta sangat lambat untuk merespon</p> <p>O :- Klien lebih banyak diam sambil memperhatikan mainan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien sangat lambat dalam merespon suatu hal <p>A : Masalah belum teratas</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dorong orang tua untuk melatih anaknya berbicara - Berikan feedback positif terhadap usaha yang telah dilakukan terapi bermain 	

11 Maret 2024 15.00	II	<p>S : Ibu klien mengatakan anaknya sedikit demi sedikit mau merespon apa yang telah dibicarakan kepada ibunya dan mau bergabung bersama teman disekitar walaupun harus masih ditemani orangtuanya, tetapi ibu klien mengatakan anaknya masih belum bisa banyak bicara dan klien mengatakan sudah mulai mau diajak bermain terapi boneka tangan untuk melatih berkomunikasi serta percaya diri</p> <p>O : - Klien nampak mau berbicara walaupun masih malu malu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak antusias ketika diberi terapi bermain boneka tangan walaupun masih dengan rasa malu dan harus ditemani oleh ibunya <p>A: Masalah teratasi sebagian</p> <p>P: Lanjutkan intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dorong orang tua untuk melatih percaya diri kepada anaknya - Dorong orang tua untuk melatih berbicara maupun berinteraksi dalam bahasa bahasa yang baik 	
12 Maret 2024 17.00	I	<p>S: Anak mengatakan merasa senang saat diberikan terapi bermain dengan boneka tangan</p> <p>O: Anak tampak lebih semangat dan antusias saat dilakukannya terapi bermain dengan boneka tangan dan mulai percaya diri tanpa ada rasa malu</p> <p>A: Masalah teratasi</p>	

		P: Motivasi anak dan beri semangat untuk terus percaya diri dan tidak malu dalam berinteraksi kepada orang lain disekitar	
--	--	---	--



LEMBAR SCENARIO CERITA

Scenario Cerita ke 1

Cerita Monyet Dan Kelinci

Awal cerita pada suatu hari, terlihat di pinggir sungai ada seekor monyet dan seekor kelinci. Biasanya si kelinci suka mendengar cerita-cerita dari si monyet. Sebenarnya si kelinci suka akan cerita-erita si monyet, akan tetapi si kelinci sedikit risih dan terganggu dengan cara kebiasaan buruk si monyet yang suka menggaruk-garuk hampir semua bagian tubuhnya ia garuk-garuk.

Dan begitupun sebaliknya, Si monyetpun suka apabila mengobrol dengan si kelinci, akan tetapi si monyet pun merasa terganggu dengan kebiasaan buruk si kelinci yang suka mengendus-endus dan suka menggerakan kuping nya kesisi kanan dan kesisi kiri. Dan pada akhirnya simonyet pun memberanikan diri berkata dengan maksud menegur kepada si kelinci. "Hei kau kelinci, apakah kau bisa menghentikan kebiasaan buruk mu itu ?" tegur si monyet kepada si kelinci

"Menghentikan apa monyet?" si kelinci balik bertanya

"Berhenti mengendus-endus, berhenti menggerak-gerakan hidung, dan berhenti menggerak-gerakan telinga mu yang panjang itu kelinci..., Betapa buruknya kebiasaan kau kelinci ..." Jawab si monyet

"Hei kau monyet, kau hanya bisa menilai kebiasaan buruk ku saja, bagimana dengan kebiasaan buruk mu? di setiap kita lagi asik ngobrol kau selalu saja menggeruk-garuk. Sungguh sangat buruk kebiasaan mu itu monyet" Tegur si kelinci membalas teguran si monyet tadi

"kelinci, aku tidak bisa menghentikanya," kata si monyet

"Monyet, aku tidak selalu harus mengendus, menggerakan telinga dan hidung ku." kata si kelinci membalas perkataan yang di lontarkan si monyet kepadanya tadi. Akhirnya mereka pun saling membalas pembicaraan itu. Dan si monyet pun karena tidak terima di tegur seperti itu oleh si kelinci, akhirnya si monyet pun menantang kelinci untuk bertanding.

Si monyet meminta si kelinci mulai saat ini dia tidak boleh lagi mengendus-endus dan menggerak-gerakan hidung dan telinganya lagi. dan si monyet pun sama, ia tidak akan lagi menggaruk-garuk lagi.

Singkat cerita, keesokan harinya mereka berdua pun bertemu kembali di pinggir sungai ditempat biasanya mereka berdua bertemu. Mereka berdua sedang menjalankan misi tantangan yang susah, si monyet jangan menggeruk-garuk lagi, begitupun si kelinci

Akhirnya sesuai dengan hasil keputusan janji mereka berdua, kelinci dan monyet pun hanya duduk terdiam saja. si monyet tetap diam tapi dia diam sedang menahan ingin menggaruk merasakan kulitnya yang sangat gatal, ia ingin menggaruk dagunya, dan lengan kiri dan kanan nya pun angat terasa gatal. Akan tetapi si monyet tetap mencoba bertahan dan tetap terdiam.

Begitu pun halnya, si kelinci pun sedang berusaha menahan kebiasaan buruknya itu. Sebenarnya Ia ingin sekali mengendus-enduskan hidungnya, ingin sekali menggerakan kupingnya, tapi ia tetap terlihat duduk diam.

"Monyet, aku punya ide, Kita duduk diam di sini sudah sangat lama, dan aku pun sudah mulai bosan. Bagaimana kalau kita mengobrol dan bercerita untuk menghabiskan waktu." Kata si kelinci

"Itu ide yang sangat bagus kelinci, silahkan kau kelinci bercerita terlebih dahulu " Kata si monyet

Si kelinci pun mulai bercerita. "Monyet, saat kemarin aku akan datang kesini untuk menemui mu, aku mencium seperti ada singa di balik rerumputan. Oleh karena itu, aku pun mengendus-endus udara, tetapi singa itu tidak ada disana. Tapi aku belum yakin di balik rumput itu tidak ada singa, Nah untuk memastikannya aku pun menggerakan hidung ku beberapa kali, tapi tidak ada bau singa disana. Kemudian aku menggerak-gerakan telinga ku ke kiri dan kekanan untuk mendengarkan, tetapi memang tidak ada singa di sana. Dan akhirnya aku pun yakin bahwa di balik rumput itu memang tidak ada singa. Kemudian akupun melanjutkan perjalanan ke sini untuk menemuimu temanku."

Simonyet pun mendengarkan cerita si kelinci itu yang bercerita sambil menggerak-gerakan hidung dan telinganya.

Kemudian si monyet pun mulai bercerita. "temanku, kemarin pun sama. Saat aku akan menemuimu disini di tengah jalan aku berpapasan dengan beberapa anak- anak, mereka jahil sekali kepadaku kelinci. pertama salah satu diantara mereka melemparkan kelapa dan mengenai kepala ku tepat disini, dan sianak satunya melemparkan batok kelapa dan tepat sekali mengenai daguku disini kelinci. Dan dua anak perempuan itu melempar ku dengan batok kelapa juga tepat mengenai tangan kiri dan tangan kanan ku. Kemudian akupun lari secepat-cepatnya ketepi sungai ini untuk menemuimu sahabat ku."

Sikelinci pun mendengarkan dan melihat gerakan simonyet saat bercerita. Dan sikancil pun tertawa cekikikan, dan si monyetpun tertawa lebar.

"ya...ya..ya monyet, cerita mu memang sangat bagus monyet. tapi kau kalah dalam pertandingan ini monyet, karena kau menggeruk saat bercerita." kata sikelinci

"Iya kelinci, cerita mu juga benar-benar bagus kelinci. Tetapi saat kau bercerita kau mengendus-endus dan menggerakan telinga mu." balas si monyet

"aku pikir kita berdua tidak ada yang bisa menghilangkan kebiasaan buruk kita ini. Karena aku sendiri tidak bisa menghilangkan kebiasaan ini " kata sikelinci sambil mengendus-endus dan mengerak-gerakan telinganya

"Aku pun sama kelinci, aku pun tidak bisa menghilangkan kebiasaan buruk ini." Kata si monyet sambil menggaruk-garuk kepala, dagu dan menggeruk tangan kanan kirinya.

Akhirnya keduanya setuju, bahwa kebiasaan buruk mereka berdua susah dihilangkan. dan mereka pun setuju untuk tidak merasa terganggu dengan kebiasaan mereka masing-masing.

Pesan moral dari Dongeng pendek ini adalah Bawa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, Dan kita sebagai makhluk sosial harus dapat menerima kekurangan orang lain dan tidak memaksakan kehendak kita.



Scenario cerita ke 2

KISAH BERUANG DAN KERA

Pada suatu hari di pinggir hutan, ada seekor beruang sedang berjalan sambil menangis. Dia berjalan terhuyung huyung sambil kedua tangannya memegangi perutnya. Sesekali terdengar suara *Kruyuuuk...kruyuuuk...kruyuuuk...* dari perutnya. O, rupanya si Beruang sedang kelaparan, nih. Tidak jauh dari tempat beruang menangis, ada seekor monyet sedang memperhatikannya.

"Assalamu'alaikum, Beruang," sapa si monyet *"Memangnya ada apa kamu berjalan sambil menangis dan pegang-pegang perut begitu?"*

"Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Monyet. Aku menangis karena perutku lapar nih. Sudah tiga hari aku tidak menemukan makanan seculi pun. Hu..hu..hu..huuuuuu...".

"Kasihan benar nasibmu, Beruang," kata si monyet. *"Tapi tidak usah khawatir, teman. Aku ada sedikit persediaan makanan untukmu. Lumayan bisa untuk mengganjal perutmu yang kosong. Ayo ikut aku!"*

Mendengar kata makanan, spontan si Beruang menghentikan tangisannya.

Lalu dia berjalan mengikuti si Monyet. Terbayang dalam pikirannya sebuah makanan yang lezat milik si Monyet.

"Ayo, Nyet! Tunjukkan dimana makananmu. Aku sudah sangat lapar, nih!" demikian rengek si Beruang kepada Monyet.

"Ya, sabar dong, kawan. Sabar itu disayang Alloh SWT lho".

Kemudian, si Monyet dan si Beruang berjalan beriringan memasuki hutan. Si Beruang nampak semangat berjalan di sebelah si monyet. Rasa lapar di perutnya tidak dihiraukan lagi, sebab dia membayangkan sebentar lagi akan menikmati makanan sepuas-puasnya.

"Nah, di sanalah tempat makanan yang aku maksudkan itu, Beruang," kata Monyet sambil menunjuk ke arah pohon durian. Pohon durian itu buahnya banyak dan telah masak. Dari jauh aromanya sudah tercium harum.

"Horeeeeeeee....horeeee....horeee akhirnya aku dapat makanan!!" teriak

Beruang kegirangan sambil berlari mendekati pohon durian.

Si Monyet tersenyum melihat temannya sudah melupakan kesedihan akibat perutnya lapar. Beruang berjalan sambil menari-nari kegirangan menuju pohon durian. Namun ditengah kegirannya itu, tiba-tiba si Beruang kembali bersikap murung dan sedih, sebab buah durian itu ternyata tempatnya tinggi menggantung di ranting-ranting pohon.

"Lho, ada apa lagi, Beruang? Kok kamu bersedih lagi?"

"Nyet, buah durian itu tempatnya cukup tinggi. Aku tidak bisa memanjanginya.

Tolong ambilkan aku sebuah, dong!" rengek Beruang kepada si monyet.

Si monyet menyadari bahwa tubuh beruang yang besar tidak memungkinkan untuk memanjang pohon durian.

"Baiklah, sahabatku." jawab monyet sambil berlari dan melompati ranting demi ranting pohon durian di depannya. Dan dalam sekejap saja dia telah berada pada dahan pohon yang terdapat buah duriannya.

"Awas, beruang! Menjauhlah dari pohon ini sebab bila kamu tertimpa buah durian ini badanmu akan terasa sakit!" teriak monyet sambil menjatuhkan sebuah durian.

Betapa senang si Beruang mendapat buah durian. Lalu secepatnya buah durian itu dibuka, dan tanpa pikir panjang, si Beruang mulai melahap sebiji demi sebiji buah durian tersebut. Akhirnya, dalam sekejap buah durian itu habis dilahapnya. "Wuih,lezat benar buah ini, tapi kalau rasanya masih kurang," demikian pikir Beruang.

"Hoi, Nyet! Perutku masih terasa lapar nih. Tolong ambilkan buah durian lagi!" perintah Beruang. Lalu si Monyet mengambilkan lagi sebuah. Dan dalam sekejap buah durian itu dihabiskan lagi. Demikian Beruang mengulanginya sampai berkali-kali.

"Wah, Beruang kok jadi serakah begini?" pikir si Monyet. Si monyet akhirnya merasa tidak suka dengan sikap serakah si beruang. Maka ketika Beruang menyuruh mengambilkan buah durian lagi, dia menolaknya.

"Hoi, Nyet! Ambilkan sebuah lagi!" bentak Beruang. "Nggak mau! Kamu serakah gitu!" "Ambilkan, Nyet...cepaat!!" teriak beruang.

Awas ya ! Kalau kamu nggak mau mengambilkan buah durian itu lagi maka aku akan memukul kepalamu," demikian gertak Beruang sambil mengayunkan kedua tangannya hendak memukul kepala si monyet.

Namun secepat kilat monyet berusaha menghindarinya, lalu ia berlari dan naik ke atas pohon durian. Kini si Monyet telah bertengger di atas dahan dan tidak mau turun. Beruang makin jengkel sebab kalau si Monyet ada di atas pohon, dia tentu tidak akan dapat mengejarnya sampai kapan pun. Oleh karena itu, kemudian Beruang dengan kedua tangannya meraih pohon durian sambil terus mengancam si Monyet : "Hoi. Nyet! Kalau kamu tidak mau mengambilkan durian lagi maka aku robohkan pohon ini!" demikian bentak Beruang sambil menggoyang-goyang pohon durian.

"Awas, Beruang! Jangan lakukan itu. bahaya! Tubuhmu akan celaka!"

teriak Monyet mengingatkan sahabatnya.

Namun sayang peringatan si Monyet tidak dihiraukan Beruang. Bahkan untuk yang kesekian kalinya ia terus menggoyang-goyang pohon durian makin kencang dengan tujuan si Monyet segera turun.

Namun sayang bukan monyet yang turun melainkan beberapa buah durian yang masak terlepas dari tangkainya dan satu persatu menimpa tubuh Beruang....."Bukkk...bukkk...bukkk....bukkk bukkk"

Beruang berteriak kesakitan. Dan ia lari tunggang langgang menjauh dari pohon durian sambil merasakan kesakitan ditimpa berpuluhan-puluhan buah durian.



Scenario cerita ke 3

Sapi dan Katak

Suatu ketika, ada seekor katak yang selalu ingin menjadi yang terhebat. Jika ada katak lain yang melompat, ia akan berusaha melompat lebih tinggi. Jika katak-katak lain hendak mencebur ke kolam, ia selalu berusaha untuk menjadi yang pertama yang mencebur ke kolam. Singkat kata, ia tidak pernah mau kalah dengan apapun.

Pada suatu hari, ada seekor sapi yang datang ke dekat kolam tempat katak-katak itu tinggal. Sewaktu sapi melongok ke balik semak di dekat kolam itu, katak-katak yang tinggal di dalamnya sangat terkejut. Mereka berebutan untuk mencebur masuk ke dalam kolam. Mereka tidak pernah melihat hewan sebesar itu sebelumnya. Katak yang tak mau kalah pun ikut mencebur masuk ke kolam. Tentu saja ia yang paling awal menceburkan dirinya ke dalam kolam. Rupanya ia adalah yang paling penakut dari semua katak di kolam itu.

Namun setelah beberapa menit berlalu, rupanya sapi itu tidak melakukan apa-apa. Ia hanya memandangi kolam sambil mengunyah-ngunyah rumput. Maka satu demi satu katak akhirnya keluar dari persembunyian mereka.

“Kupikir dia tadi hendak memakan kita, ternyata dia tidak jahat seperti dugaanku,” ujar salah satu katak.

“Iya, besar sekali ya, badannya,” sahut katak lain menimpali.

“Benar, dia ribuan kali lebih besar daripada kita,” katak lainnya lagi ikut serta dalam pembicaraan itu.

Maka dalam sekejap, sapi itu menjadi primadona bagi katak-katak di kolam itu. Mereka mengagumi betapa besar badan sapi itu jika dibandingkan dengan badan mereka.

Katak yang tak mau kalah akhirnya keluar dari persembunyiannya. Saking takutnya pada si sapi, ia adalah katak yang terakhir keluar dari persembunyiannya. Ketika mendengar teman-temannya membicarakan si sapi, bahkan mengaguminya, katak yang tak mau kalah itu pun merasa terusik.

“Ah, badannya tidaklah sebesar itu,” katanya tiba-tiba. Katak-katak yang lain pun menoleh padanya.

“Lagi-lagi dia tak mau kalah,” pikir seekor katak.

Melihat teman-temannya memandanginya, kesombongan katak yang tak mau kalah pun semakin menjadi-jadi.

“Badanku juga bisa sebesar dia,” katanya lagi. Katak-katak lainnya sebenarnya malas menanggapi bualan si katak yang tak mau kalah itu. Maka si katak yang tak mau kalah itu pun mencoba membuktikan perkataannya.

“Lihat saja,” katanya seraya mulai menggembungkan dadanya. “Hmmmmmmppppphhhh,” katak yang tak mau kalah menggembungkan dadanya sekuat tenaga dan badannya pun mulai tampak membesar.

“Huuuu, masih kurang. Badanmu masih belum apa-apa dibandingkan dengan

dia,” seru seekor katak memanas-manasi.

Katak yang tak mau kalah pun berusaha menggembungkan dadanya lebih kuat lagi. “Aku bisa lebih besar lagi, HHMMMMPPppppphhhh!”

“Kurang, kurang, masih kurang,” katak lainnya pun ikut memanas-manasi.

Sosok si katak yang tak mau kalah pun tak terlihat lagi, rupanya badannya meletus karena tidak kuat menampung terlalu banyak udara yang dihirupnya. Hanya karena tak mau kalah, hidup katak itu berakhir dengan mengenaskan.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
PERPUSTAKAAN
Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp./Fax. (0287) 472433 GOMBONG, 54412
Website : <https://library.unimugo.ac.id/>
E-mail : lib.unimugo@gmail.com

SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN MASALAH KEPERAWATAN GANEGUAN TUMBUH KEMBANG BAHASA DENGAN SPEECH DELAY
Nama : FAHMA NUR HALIZA
NIM : 2021010106
Program Studi : DIII KEPERAWATAN
Hasil Cek : 21%

Gombong, 21 APRIL 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Pustakawan

Aulia Rahmawanti
(Aulia Rahmawanti, S.P)



(Sawiji, M.Sc)



**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

NAMA MAHASISWA : Fahma Nur Haliza
NIM/NPM : 2021010106
NAMA PEMBIMBING : Wuri Utami, M.Kep

TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
Kamis, 12, Okt 23	Konsultasi judul	
Selasa, 17, Okt 23	Acc judul, lanjut Bab 1	
Jumat, 20, Okt 23	Acc Bab 1, lanjut Bab 2	
Senin, 30, Okt 23	Revisi Bab 2	
Jumat, 17, Nov 23	Acc Bab 2, lanjut Bab 3	
Senin, 20, Nov 23	Acc Bab 3 lanjut uji turnitin	
Kamis, 23, Nov 23	Lanjut sidang proposal	
Jumat, 22, Mrt 24	Konsultasi Bab 4, revisi	
Jumat, 29, Mrt 24	Revisi Bab 4, lanjut Bab 5	
Senin, 23, Apr 24	Acc Bab 4+5, lanjut uji turnitin	
Selasa, 24 Apr 24	Lanjut seminar hasil	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III

(Hendri Tamara Yuda, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

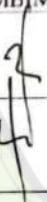
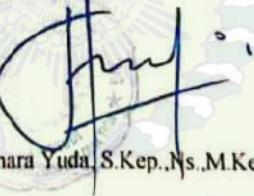
Universitas Muhammadiyah Gombong



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA
TIGAFAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

NAMA MAHASISWA Fahma Nur Haliza
NIM/NPM 2021010106
NAMA PEMBIMBING Khamim Mustofa, M.Pd

TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
Rabu, 15 Mei 24	Konsultasi Abstrak	
Selasa, 9 Juli 24	Acc	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III

(Hendri Tamara Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep)

Universitas Muhammadiyah Gombong